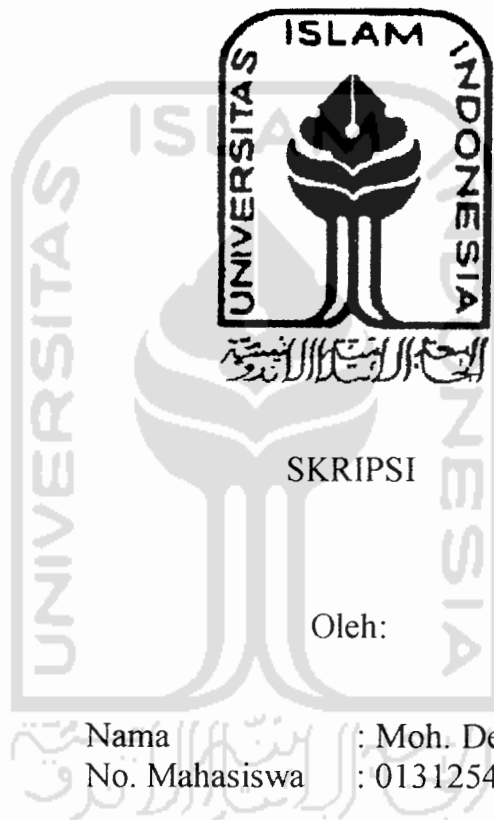


**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
EARNINGS MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN  
GO PUBLIC DI BURSA EFEK JAKARTA**



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2005**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
EARNINGS MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN  
GO PUBLIC DI BURSA EFEK JAKARTA**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai derajat Sarjana Strata-I jurusan Akuntansi  
pada Fakultas Ekonomi UII



Oleh :

Nama : Moh. Dederianto  
No. Mahasiswa : 01312546

**FAKULTAS EKONOMI**  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2005

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta,.....2005

Penyusun,

(Moh. Dederianto)

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
EARNINGS MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN  
GO PUBLIC DI BURSA EFEK JAKARTA**

Hasil Penelitian



diajukan oleh

Nama : Moh.Dederianto  
No. Mahasiswa : 01312546  
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Pada tanggal ....19...3...05.  
Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Reni Yendrawati', is written over a horizontal line.

(Dra. Reni Yendrawati, M.Si)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

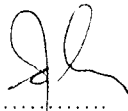
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EARNINGS  
MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BURSA EFEK JAKARTA

Disusun Oleh: MOH. DEDERIANTO  
Nomor mahasiswa: 01312546

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 19 April 2005


Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Reni Yendrawati, M.Si

Penguji : Dr. Hadri Kusuma, MBA



.....  
Reni Yendrawati

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwarsono, MA

*Motto :*

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan  
maka apabila kamu telah selesai (urusan dunia)  
maka bersungguh-sungguhlah (dalam beribadah)  
Dan hanya kepada Tuhanmu lah  
Hendaknya kamu berharap*

*(Q.S al – Insyirah ; 6-8)*

seorang ahli kimia yang dapat mengeluarkan dari unsur hatinya,  
welas asih, rasa hormat, kerinduan, kesabaran, penyesalan,  
keterkejutan dan rasa maaf, lalu memadukannya  
menjadi suatu senyawa, akan mampu menciptakan  
atom yang disebut cinta.

(Kahlil Gibran)

Tanpa perjuangan, tak mungkin ada kemajuan

(dede poenya)

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tiada kata terindah dan agung yang patut diucapkan, hanyalah kesyukuran yang mendalam kepada Allah SWT dengan segala rahmat dan hidayah-Nya serta dengan segala kenikmatan-Nya yang tiada terhingga terlimpahkan kepada umatnya.

Kesyukuran yang mendalam terpaut dalam jiwa penulis bahwa atas berkah dan karunia-Nya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Menghasilkan skripsi yang terbaik adalah salah satu motivasi penulis dalam menggarap karya ilmiah ini. Skripsi yang berjudul : **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *EARNINGS MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK JAKARTA”** ini ditulis dan dirancang untuk memberikan bukti empiris mengenai ada tidaknya manajemen laba pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Selanjutnya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah banyak membantu hingga terselesaikannya skripsi ini khususnya kepada :

1. Bapak Drs. Suwarsono, MA selaku dekan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Dra. Reni Yendrawati, M.si selaku dosen pembimbing yang dengan kebaikannya membuat penulis merasa nyaman untuk meminta bantuan, komentar, dan saran dalam penyelesaian skripsi ini secepatnya.
3. Papa dan Mama ku tersayang yang selalu memberikan dorongan semangat dan motivasi serta doa dan kasih sayang yang tiada henti, dan selalu menjadi cahaya dalam kehidupanku.
4. My twin sister & brother, Rika dan Ricky belajar yang rajin yah... biar cepat nyusul abangmu ini.
5. Keluarga besarku di Jambi : Pak Gaek, Mak mis & Pak etek, Mak wen, Mak wo & Pa'dang yang telah memberikan dorongan doa dan materi.

6. Keluarga besar Bu Abu di pringwulung ; ibu, babe, uni, mas donie, bang ben, mba founi, almarhumah Oma, mba Nitra dan mba Ima terima kasih atas doa dan dukungannya, dan telah mau menerimaku dalam keluarga besarnya.
7. Temen-temen kos pringwulung ; Vicky (hidup HD!!!), John (kapan kerja??), mas Nicko (kerjain skripsi oi, jgn molor terus...) dan mami Erik thanks for good relationship so far!!without you all, perhaps i'm gonna feel lonely...
8. Semua cewek2 kos pawirokuat khususnya Aries (thanks yah rental komputernya!!), Lia (makasih udah nemenin aku ujian pendadaran dan skripsi), mba' Ticka yang selalu memberikanku semangat, doa dan advise yang oke punya gto loh!!, Fhivie thanks for being my friend.
9. My best friend : endro masih kuliah ya??hari gini plis dech..., ismail (hahaha2...kecilin dikit napa?), mas alief (kapan2 aku laundry gratis ya..)
10. Temen seperjuanganku, Nanik dan Amelia..."finally we made it gals"
11. Seluruh anak2 akuntansi angkatan '01 salah satunya dewi twelep (klo nikah undang2 yah!!), terima kasih udah kenal aku dan teman2 laen yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu.

Semoga amal dan ibadahnya mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan selalu berada dalam limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan adanya kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat berguna dan dapat memberikan kontribusi bagi para pembaca, Amin Ya Robal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2005

Penyusun

(Moh. Dederianto)



## DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Lampiran.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pokok Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Teori Keagenan.....	5
2.2 Manajemen Laba .....	7
2.3 Bentuk-bentuk Manajemen Laba.....	11
2.4 Faktor-faktor yang Memotivasi Manajemen Laba .....	12
2.5 Penelitian-penelitian Terdahulu.....	15
2.6 Perumusan Hipotesis .....	18

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Populasi dan Sampel.....	20
3.2 Pengumpulan Data dan Variabel .....	22
3.3 Definisi dan Variabel Penelitian.....	23
3.4 Model Empiris .....	25
3.5 Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Perhitungan <i>Total Accruals</i> .....	29
4.2 Perhitungan <i>Non Discretionary Accruals</i> .....	31
4.3 Perhitungan <i>Discretionary Accruals</i> .....	32
4.4 Pengujian Asumsi Klasik	
4.4.1 Uji Autokorelasi .....	34
4.4.2 Uji Multikolinearitas .....	34
4.4.3 Uji Heterokedastisitas .....	35
4.5 Pengujian Hipotesis .....	36
4.6 Pembahasan .....	38
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	42
5.2 Keterbatasan dan Saran Penelitian.....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	44
<b>LAMPIRAN</b> .....	45

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.1 Daftar Perusahaan Sampel .....	21
4.1 Total AkruaI Perusahaan Sampel Tahun 1999.....	30
4.2 NDA Tahun 1999 – 2002.....	32
4.3 Discretionary Accruals Perusahaan Sampel.....	33
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	34
4.5 Hasil Uji t.....	36



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
4.1 Grafik Scatterplot .....	35



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Total Akruai Perusahaan Sampel Tahun 1999 .....	45
2. Total Akruai Perusahaan Sampel Tahun 2000 .....	46
3. Total Akruai Perusahaan Sampel Tahun 2001 .....	47
4. Total Akruai Perusahaan Sampel Tahun 2002 .....	48
5. Non discretionary Accruals tahun 1999-2002 .....	49
6. Discretionary Accruals tahun 1999 .....	50
7. Discretionary Accruals tahun 2000 .....	51
8. Discretionary Accruals tahun 2001 .....	52
9. Discretionary Accruals tahun 2002 .....	53
10. Discretionary Accruals Rata-rata .....	54
11. Variabel Reputasi Undewriter .....	55
12. Variabel Ukuran Perusahaan tahun 1999 .....	56
13. Variabel Ukuran Perusahaan tahun 2000 .....	57
14. Variabel Ukuran Perusahaan tahun 2001 .....	58
15. Variabel Ukuran Perusahaan tahun 2002 .....	59
16. Variabel Ukuran Perusahaan rata-rata .....	60
17. Variabel Financial leverage tahun 1999 .....	61
18. Variabel Financial leverage tahun 2000 .....	62
19. Variabel Financial leverage tahun 2001 .....	63
20. Variabel Financial leverage tahun 2002 .....	64

21. Variabel Financial Leverage tahun rata-rata.....	65
22. Profitabilitas Perusahaan tahun 1999.....	66
23. Profitabilitas Perusahaan tahun 2000.....	67
24. Profitabilitas Perusahaan tahun 2001.....	68
25. Profitabilitas Perusahaan tahun 2002.....	69
26. Rata-rata Profitabilitas Perusahaan.....	70
27. Rekapitulasi input.....	71
28. Hasil uji regresi.....	72



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Istilah *earnings management* atau manajemen laba mungkin tidak terlalu asing bagi para pemerhati manajemen dan akuntansi, baik praktisi maupun akademisi. Manajemen laba merupakan suatu fenomena baru yang telah menambah wacana perkembangan teori akuntansi. Istilah manajemen laba muncul sebagai konsekuensi langsung dari upaya-upaya manajer atau pembuat laporan keuangan untuk melakukan manajemen informasi akuntansi, khususnya laba (*earnings*), demi kepentingan pribadi atau perusahaan.

*Earnings management* merupakan tindakan manajemen yang berupa campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraannya secara personal maupun untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pentingnya laporan keuangan juga diungkapkan Belkoui (1993) bahwa laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggung-jawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

Secara teoritis ada banyak cara atau metode yang dapat ditempuh oleh manajer (pembuat laporan keuangan) untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang memang memungkinkan ditinjau dari teori akuntansi positif.

Penelitian ini dilakukan karena dilatar belakangi oleh adanya fenomena *earnings management* yang masih sering terjadi dalam suatu perusahaan. Kenyataan tersebut memberikan peluang bagi peneliti baik akuntansi maupun manajemen untuk meneliti kemungkinan munculnya manajemen laba yang disebabkan oleh berbagai macam faktor.

*Earnings management* sebagai suatu fenomena dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang menjadi pendorong timbulnya fenomena tersebut. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *earnings management*. Watt dan Zimmerman sebagaimana dikutip oleh Sugiri (1998) membagi motivasi *earnings management* menjadi 3, yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt to equity hypothesis*, dan *political cost hypothesis*. Hipotesis *bonus plan* menyatakan bahwa manajer pada perusahaan dengan *bonus plan* cenderung untuk menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan *income* saat ini. *Debt to equity hypothesis* menyebutkan bahwa pada perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* besar maka manajer perusahaan tersebut cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan pendapatan maupun laba. Adapun *political cost hypothesis* menyatakan bahwa pada perusahaan yang besar, yang kegiatan operasinya menyentuh sebagian besar masyarakat akan cenderung untuk mengurangi laba yang dilaporkan.



Dechow, et.al (1996) mengidentifikasi faktor *demand for external financing, insider trading, debt, bonus, dan governance structure* sebagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *earnings management*. Terdapat berbagai macam *proxy* yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor tersebut. Beberapa diantaranya adalah reputasi underwriter, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari jurnal penelitian Agnes Utari Widyaningdyah (2001) dengan judul “**analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan *go public* di Indonesia.**”

## 1.2 Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor reputasi underwriter, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan profitabilitas perusahaan terhadap *earnings management* ?
- Bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap *earnings management* ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

- Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh faktor reputasi underwriter, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan

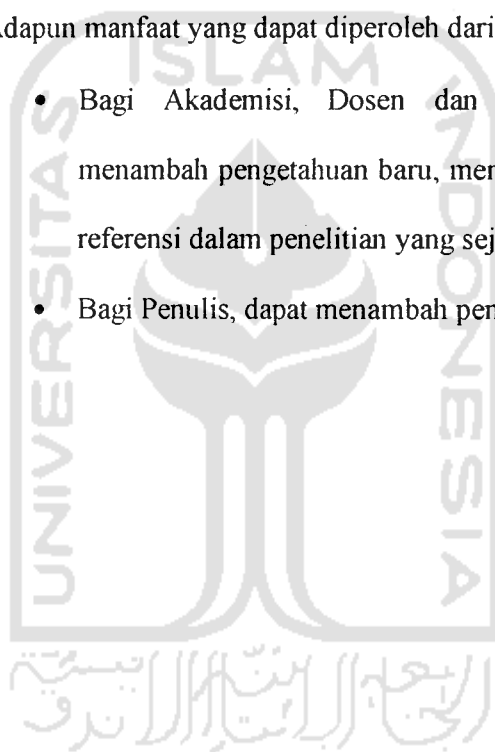
profitabilitas perusahaan terhadap *earnings management* pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Jakarta.

- Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap *earnings management*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- Bagi Akademisi, Dosen dan Mahasiswa diharapkan bisa menambah pengetahuan baru, memperluas wawasan serta sebagai referensi dalam penelitian yang sejenis.
- Bagi Penulis, dapat menambah pengalaman.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Keagenan

Manajemen laba didasari oleh adanya teori keagenan yang menyatakan bahwa setiap individu cenderung untuk memaksimalkan utilitasnya. Konsep *Agency Theory* menurut Govindarajan (1998) adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agen. Principal memperkerjakan agen untuk melakukan tugas dalam rangka memenuhi kepentingan principal. Dalam sebuah perusahaan, yang termasuk principal adalah para pemegang saham, sedangkan yang termasuk dalam agen adalah CEO (*Chief Executive Officer*).

Menurut teori tersebut, setiap individu mempunyai sifat untuk mementingkan diri sendiri. Begitu pula yang terjadi di beberapa perusahaan pada umumnya. Manajer terdorong untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri. Dari pihak principal sendiri tidak dapat memonitor kinerja manajer setiap saat untuk memastikan bahwa manajer telah bekerja sesuai kemauan para pemegang saham.

Jensen dan Meckling (1976) memandang baik principal dan agen merupakan pemaksimum kesejahteraan, sehingga ada kemungkinan besar bahwa agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik dari principal. Konflik ini juga tidak terlepas dari kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan sendiri (*moral hazard*) dengan mengorbankan kepentingan pihak lain, karena walaupun manajer memperoleh kompensasi dari pekerjaannya, namun pada kenyataannya

perubahan kemakmuran manajer sangat kecil dibandingkan perubahan kemakmuran pemilik/pemegang saham.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Pratana Puspa (2003) ada dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*). Sedangkan positif accounting theory (Watts dan Zimmerman, 1990) secara implisit mengakui tiga bentuk hubungan keagenan, yaitu antara pemilik dengan manajemen (*bonus plan hypothesis*), kreditur dengan manajemen (*debt/equity hypothesis*), dan pemerintah dengan manajemen (*political cost hypothesis*).

Masalah keagenan sebenarnya muncul ketika principal kesulitan untuk memastikan bahwa agen bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan principal. Berdasarkan penelitian (Watts dan Zimmerman, 1986) secara empiris membuktikan bahwa hubungan principal dan agen sering ditentukan oleh angka akuntansi. Hal ini memacu agen untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu bentuk tindakan agen tersebut adalah yang disebut sebagai *earnings management*.

Masalah keagenan bisa juga terjadi karena kepemilikan yang parsial terhadap perusahaan. Kepemilikan yang parsial atau tanpa ada kepemilikan atas perusahaan memberikan dorongan bagi manajer untuk bertindak atau berperilaku yang tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal karena pada dasarnya yang menanggung biaya (*full cost*) atas perilaku manajer yang disfungsional tersebut adalah prinsipal bukan manajemen. Warfield dan Wild (1995) menunjukkan

adanya korelasi yang positif antara kepemilikan manajerial yang berpengaruh pada pilihan metode akuntansi. Manajer memiliki dorongan untuk memilih dan menerapkan teknik akuntansi yang bisa menginformasikan laba perusahaan secara lebih baik sebagai ukuran kinerja manajer. Sedangkan Watts dan Zimmerman (1986) memperkirakan bahwa manajer yang tingkat kepemilikan terhadap perusahaan besar tidak memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan *earnings management*.

## 2.2 Manajemen Laba

*Earnings management* atau manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan. Manajemen laba menjadi menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan munculnya motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk memanaje atau mengatur data keuangan yang dilaporkan. Perlu dicatat disini bahwa manajemen laba tidak harus dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi lebih condong dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi (*accounting methods*) untuk mengatur keuntungan yang bisa dilakukan karena memang diperkenankan menurut *accounting regulations*.

Sugiri (1998) membagi definisi *earnings management* menjadi dua, yaitu :

a. Definisi sempit

*Earnings management* dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. *Earnings management* dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya *earnings*.

b. Definisi luas

*Earnings management* merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

Surifah (1999) memberikan pendapatnya mengenai dampak *earnings management* terhadap kredibilitas laporan keuangan. Menurut Surifah (1999) *earnings management* dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan, karena *earnings management* merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sarana komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan.

Pengertian manajemen laba oleh Merchant (1989) dalam Merchant dan Rockness (1994) didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bahkan bisa merugikan perusahaan. Tindakan manajer melakukan manajemen laba tersebut bisa dikategorikan sebagai suatu penipuan dan tidak etis.

Scott (2000) dalam Hadri Kusuma dan Wigiya Ayu (2003) menjelaskan definisi manajemen laba pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang spesifik. Scott mengatakan bahwa kita dapat memikirkan manajemen laba sebagai sikap oportunistis manajer untuk memaksimalkan kepuasannya ketika berhadapan dengan kompensasi dan perjanjian utang. Dalam hal kompensasi, perusahaan akan mengantisipasi kesempatan manajer untuk melakukan manajemen laba.

Secara umum penelitian tentang manajemen laba menggunakan pengukuran berbasis akrual (*accrual-based measure*) dalam mendeteksi ada tidaknya manipulasi. Salah satu kelebihan dalam pendekatan total akrual adalah pendekatan tersebut berpotensi untuk dapat mengungkap cara-cara untuk menurunkan atau menaikkan keuntungan, karena cara-cara tersebut kurang mendapat perhatian untuk diketahui oleh pihak luar (Gumanti, 2000). Akrual adalah semua kejadian yang bersifat operasional pada suatu tahun yang bersangkutan terhadap arus kas. Contohnya adalah perubahan piutang, hutang dan persediaan. Menurut Perry dan William (1994) dalam Hadri Kusuma dan Wigiya Ayu (2003), total akrual terdiri dari komponen *discretionary accruals* dan *non discretionary accrual*. *Discretionary accrual* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajemen, artinya manajer memberikan intervensinya dalam proses pelaporan keuangan. *Discretionary accruals* dapat berupa menaikkan biaya amortisasi dan depresiasi, mencatat kewajiban yang besar atas garansi, kontijensi dan potongan harga, dan mencatat persediaan yang sudah

usang. Sedangkan *non discretionary accrual* adalah komponen akrual diluar kebijakan manajemen.

Lebih lanjut Godfrey, Hodgson, dan Holmes menyatakan bahwa manajemen laba juga dilakukan manajer terkait dengan skema bonus perusahaan. Hal ini apabila upah manajer ditetapkan berdasarkan gaji tetap ditambah bonus yang dihitung dari persentase laba bersih (*excess profit*) yang berhasil ia capai dari laba dasar yang ditetapkan. Dalam keadaan tersebut angka-angka akuntansi digunakan dalam menentukan kompensasi bagi manajer. Sebagai konsekuensi lebih lanjut, manajer memiliki kepentingan terhadap angka laba tersebut dan pemilihan kebijakan akuntansi untuk mendukung informasi laba yang lebih menarik. Banyak manajer yang melakukan manipulasi laba untuk kesejahteraan mereka dan mengamankan posisi mereka di perusahaan. Watts dan Zimmerman (1986) menyatakan bahwa jika kesejahteraan manajer dihubungkan dengan angka-angka akuntansi, maka manajer memiliki dorongan kuat untuk memanipulasi data-data akuntansi tersebut untuk memaksimalkan nilai bonus yang akan diterima.

Magnan dan Cormier (1997) menyatakan bahwa ada tiga sasaran yang dapat dicapai oleh manajer sehubungan dengan praktek manajemen laba. Ketiga sasaran tersebut adalah minimisasi biaya politis, maksimisasi kesejahteraan manajer, dan minimisasi biaya finansial. Jelas disini bahwa sasaran dari manajemen laba adalah cukup komprehensif, yaitu mencakup banyak aspek dalam perusahaan baik demi keuntungan pribadi manajer maupun perusahaan secara keseluruhan.



*Earnings management* atau manajemen laba juga dilakukan manajer untuk perataan laba (*income smoothing*). Koch (1981) dan Brayshaw dan Eldin (1989) menyatakan bahwa manajemen laba melalui teknik *income smoothing* digunakan manajer untuk mengurangi besarnya variabilitas laba yang dilaporkan untuk tujuan tertentu, misalnya untuk menstabilkan kompensasi yang akan diterima, untuk mengurangi pajak yang dibayarkan perusahaan (Hepworth, 1953 dalam Koch, 1981), membentuk persepsi pihak eksternal bahwa perusahaan berisiko rendah (foster, 1986), memenuhi target anggaran (Merchant, 1990), untuk menutupi kinerja yang rendah dan hutang yang tinggi serta sistem pengendalian yang lemah (DeFond dan Jiambalvo, 1991).

### 2.3 Bentuk-bentuk Manajemen Laba

Menurut Scott (2000) dalam Hadri Kusuma dan Wigiya Ayu (2003), ada beberapa bentuk manajemen laba, diantaranya adalah *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization* dan *income smoothing*.

1. *Taking a bath* digunakan selama periode *organizational stress* atau reorganisasi. Jika manajer merasa harus melaporkan kerugian, maka ia akan melaporkan dalam jumlah yang besar. Dengan tindakan ini manajer berharap dapat meningkatkan laba yang akan datang dan kesalahan atas kerugian perusahaan dapat ditimpahkan ke manajer lama. jika terjadi pergantian manajer.

2. *Income minimization* dipilih selama periode dengan profitabilitas tinggi, sehingga jika periode yang akan datang diperkirakan laba turun drastis, maka dapat diatasi dengan pengambilan jatah laba sebelumnya.
3. *Income maximization* dilakukan manajer terutama untuk tujuan mendapatkan bonus. Misalnya seperti melaporkan net income yang tinggi dengan maksud untuk mendapatkan bonus yang besar. Perusahaan yang berada pada pelanggaran syarat perjanjian utang juga melakukan *income maximization*.
4. *Income smoothing* dilakukan dengan meratakan laba yang dilaporkan, dengan tujuan pelaporan eksternal, terutama bagi investor, karena umumnya investor adalah *risk averse* dan menyukai laba yang relatif stabil (Indraningrum: 2002).

#### 2.4 Faktor-faktor yang Memotivasi Terjadinya Manajemen Laba

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba antara lain adalah *bonus plan hypothesis*, *debt to equity hypothesis* dan *political cost hypothesis* (Watt dan Zimmerman, 1986 dalam Widyaningdyah, 2001).

1. *Bonus plan hypothesis* menyatakan bahwa perilaku seorang manajer seiring dengan bonus yang akan diberikan (Scott, 1997). Manajemen laba timbul jika bonus yang akan diberikan diukur berdasarkan laba yang diperoleh. Keinginan untuk memaksimalkan bonus yang diperoleh dapat mendorong manajer untuk merekayasa laba (Healy, 1985 dalam Lilis, 2002).

2. *Debt to equity hypothesis* menyebutkan bahwa perusahaan yang terancam bangkrut karena tidak dapat melunasi hutangnya pada saat jatuh tempo maka manajer cenderung melakukan manajemen laba.
3. *Political cost hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan besar yang banyak disorot publik mempunyai biaya politis yang besar. Perusahaan yang besar tersebut akan dikenai pajak oleh pemerintah sehingga manajemen perusahaan cenderung untuk mengurangi laba yang dilaporkan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa variabel yang diduga dapat menjadi faktor-faktor yang memotivasi terjadinya manajemen laba yaitu :

1. Reputasi *undewriter*

Dalam penjaminan emisi efek, peranan dari *undewriter* sangat besar karena *undewriter* yang lebih sering berhubungan dengan pasar modal mempunyai pengalaman yang lebih banyak mengenai pasar modal jika dibandingkan dengan pihak emiten. Apabila suatu emisi saham dilakukan oleh *undewriter* yang mempunyai reputasi bagus, maka kemungkinan saham yang dijamin oleh *undewriter* tersebut bisa mendatangkan kesuksesan bagi emiten. Berdasarkan temuan Aharoney et.al (1993) diketahui bahwa reputasi *undewriter* mempunyai hubungan negatif dengan manajemen laba atau dengan kata lain reputasi *undewriter* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Ukuran perusahaan

Pada umumnya perusahaan yang besar lebih dikenal oleh masyarakat kalau dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya lebih kecil. Karena lebih dikenal, maka informasi mengenai perusahaan besar lebih banyak daripada perusahaan yang relatif kecil. Informasi yang memadai akan bisa mengurangi timbulnya manajemen laba oleh manajemen perusahaan. Hal ini konsisten dengan temuan Aharoney et.al (1993) yang mengatakan bahwa manajemen laba cenderung lebih tinggi dalam laporan keuangan perusahaan yang lebih kecil.

### 3. *Financial leverage*

*Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara hutang dan aktiva yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah hutang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktunya. Perusahaan akan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba. Hal ini juga konsisten dengan hasil temuan Aharoney et.al (1993) yang mengatakan bahwa manajemen laba cenderung terjadi pada perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi.

### 4. Profitabilitas

Tekanan persaingan untuk menghasilkan laba yang tinggi bisa menyebabkan timbulnya perilaku manajemen laba. Hal ini terutama dialami oleh perusahaan yang menjadikan angka akuntansi sebagai standar mutlak penilaian kinerja manajer. Profitabilitas diukur dengan ROA yaitu perbandingan *net income after tax* dengan *total asset*. Manajer yang memiliki kinerja keuangan yang buruk dan perusahaan dengan laba yang rendah, lebih mudah melakukan tindakan manajemen laba melalui profitabilitas perusahaan. Jadi manajemen laba cenderung terjadi pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah.

## 2.5 Penelitian-penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu telah membuktikan adanya manajemen laba pada beberapa kasus. Rahman dan Bakar (2002) telah membuktikan adanya manajemen laba melalui *discretionary accrual* pada perusahaan pengakuisisi sebelum merger dan akuisisi di Malaysia pada tahun sebelum akuisisi. Sementara Perry dan William (1994) dalam Hadri Kusuma (2003) melakukan penelitian untuk membuktikan adanya manipulasi *discretionary accrual*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *unexpected accrual* adalah negatif (*income decreasing*) sebelum manajemen buyout. Penelitian oleh Burgsahler dan Dichev (1997) membuktikan bahwa perusahaan melakukan manajemen pada laba yang dilaporkan untuk menghindari penurunan laba dan kerugian.

Jones (1991) dalam Sekar Mayangsari (2001) meneliti tindakan perusahaan untuk merendahkan laba bersih selama dilakukan investigasi.

Pembebasan terhadap tarif membuat perusahaan tidak berkompetisi secara wajar dengan perusahaan asing dan ini merupakan keputusan politis. Pembebasan yang dimaksud adalah adanya proteksi tarif. ITC (*International Trade Commission*) bertanggung jawab pada investigasi tentang ada atau tidaknya hal-hal yang merugikan. Jones menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan fasilitas tersebut mungkin tidak mempunyai motivasi untuk sengaja melakukan penyesuaian untuk mendapatkan semua kesempatan melalui manipulasi pendapatan. Jalan yang dapat dilakukan dengan efektif untuk mengurangi pelaporan pendapatan dalam rangka investigasi adalah melalui manipulasi dan amortisasi beban, kontijensi, dan potongan-potongan serta mungkin mencatat provisi untuk piutang yang diragukan dan persediaan yang sudah lama. Ini semua disebut *discretionary accruals*. Jones meneliti hal ini dengan sampelnya 23 perusahaan. Untuk melakukan pendekatan terhadap total akrual untuk 1 tahun adalah dengan melihat perbedaan antara arus kas operasi dan laba bersih. Sedangkan cara lain adalah dengan membedakan antara komponen *discretionary* dengan *non discretionary*.

Healy (1985) sebagaimana yang dikutip dalam Gumanti (2000) juga mencoba meneliti kemungkinan munculnya manajemen laba, khususnya keterkaitan antara manajemen laba dan pola bonus dalam proses pelaporan data keuangan. Healy beranggapan bahwa manajer akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan keuntungan yang dilaporkan dalam upaya untuk memaksimalkan imbalan bonus. Healy menemukan bukti bahwa ada hubungan yang kuat antara akrual dan dorongan-dorongan tertentu yang mempengaruhi

manajer untuk mengatur jumlah pendapatan yang dilaporkan, khususnya manajer akan memilih akrual yang menurunkan pendapatan pada saat pola bonus berada di bawah atau di atas batasan yang diikat, dan memilih akrual yang menaikkan pendapatan pada saat batasan tersebut tidak diikat.

Aharony, Lin, dan Loeb (1993) dalam Gumanti (2000), dalam upaya untuk menyelidiki kemungkinan munculnya manajemen laba pada perusahaan-perusahaan yang melakukan *initial public offering*, tidak menemukan bukti yang kuat bahwa pemilik perusahaan menaikkan keuntungan yang dilaporkan. Aharony et al. (1993) menemukan bukti tambahan yang menyebutkan bahwa praktek manajemen laba cenderung muncul pada perusahaan yang lebih kecil dan mempunyai *debt/equity ratio* yang tinggi. Penelitian di Indonesia menunjukkan tidak ada bukti bahwa pada periode sebelum *go public*, pemilik perusahaan memilih metode akuntansi yang meningkatkan keuntungan (Gumanti,1996). Penelitian Gumanti (2000) dengan data yang lebih baru, yaitu perusahaan yang *go public* antara tahun 1995 dan 1997 menunjukkan bahwa *earnings management* pada pasar IPO di Indonesia terbukti ada, khususnya pada periode dua tahun sebelum *go public*.

Widyaningdyah (2001) menguji beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *earnings management*. Faktor-faktor yang menjadi acuan dalam penelitiannya tersebut adalah reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *leverage* dan persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO.

Reputasi auditor menentukan kredibilitas laporan keuangan. Ada dugaan bahwa auditor yang mempunyai reputasi yang baik dapat mendeteksi lebih dini tindakan manajemen laba.

Jumlah dewan direksi mempengaruhi efektifitas pengendalian manajemen. Jumlah dewan direksi yang sedikit dapat mengendalikan manajemen secara optimal sedangkan jumlah dewan direksi yang terlalu besar tidak dapat mengendalikan organisasi secara optimal sehingga menimbulkan manajemen laba (Jensen, 1993)

Persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO menunjukkan tindakan manajemen laba. Pihak manajemen melakukan manajemen laba supaya persentase yang ditawarkan kepada publik saat IPO menjadi semakin besar. Dengan persentase yang tinggi, maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian Widyaningdyah (2001) hanya *leverage* saja yang berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Hasil tersebut mendukung temuan Dechow et.al (1996) bahwa *debt motivation* yang salah satu *proxy*-nya adalah *leverage*, berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Perusahaan yang terancam *default* cenderung melakukan *earnings management* dengan menaikkan laba. *Earnings management* untuk perusahaan yang *go public* dilakukan pada prospektus laporan keuangan perusahaan sebelum IPO agar investor tertarik menanamkan modalnya.

## 2.6 Perumusan Hipotesis



Berdasarkan uraian di atas penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- Ha<sub>1</sub> : Reputasi *undewriter* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *earnings management*
- Ha<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *earnings management*
- Ha<sub>3</sub> : *financial leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *earnings management*
- Ha<sub>4</sub> : Profitabilitas perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *earnings management*
- Ha<sub>5</sub> : Secara bersama-sama variabel reputasi *undewriter*, ukuran perusahaan, *financial leverage*, profitabilitas perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *earnings management*.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2002. Penentuan sampling dilakukan secara *purposive*, dengan kriteria :

- 1) Emiten merupakan perusahaan yang melakukan IPO tahun 1999 sampai dengan 2002. Kurun waktu tersebut dipilih karena pada tahun tersebut kondisi perekonomian Indonesia sedang tidak stabil.
- 2) Emiten berada pada industri manufaktur dan industri lain selain jasa dan perbankan.
- 3) Emiten memiliki tahun fiskal 1 Januari sampai dengan 31 Desember dengan ringkasan laporan keuangan dalam prospektus minimal 2 tahun penuh sebelum melakukan IPO.

Dari perusahaan yang melakukan IPO dari tahun 1999 sampai dengan 2002, maka diperoleh sampel berjumlah 32 perusahaan manufaktur dan industri lain. Berikut daftar perusahaan sampel :

**Tabel 3.1**  
**Daftar Perusahaan Sampel**

No	Emiten	Tanggal IPO
1.	Inti Indah Karya Plasindo	14 Oktober 2002
2.	Sugi Samapersada	19 Juni 2002
3.	Fatrapolindo Nusa Industri	21 Maret 2002
4.	Fishindo Kusuma Sejahtera	18 Januari 2002
5.	Colorpak Indonesia	30 November 2001
6.	Ryane Adibusana	17 Oktober 2001
7.	Pyridam Farma	16 Oktober 2001
8.	Betonjaya Manunggal	18 Juli 2001
9.	Lapindo Packaging	17 Juli 2001
10.	Arwana Citramulia	17 Juli 2001
11.	Asia Kapitalindo Securities	13 Juli 2001
12.	Kimia Farma	4 Juli 2001
13.	Wahana Phonix Mandiri	22 Juni 2001
14.	Daeyu Orchid Indonesia	15 Juni 2001
15.	Indofarma	4 April 2001
16.	Plastpack Prima Industri	16 Maret 2001
17.	Gowa Makassar Tourism Development	11 Desember 2000
18.	Andhi Chandra Automotive Products	4 Desember 2000
19.	Summitplast Interbenua	3 Juli 2000

20.	Fortune Mate Indonesia	30 Juni 2000
21.	Panin Securities	31 Mei 2000
22.	Asiaplast Industries	1 Mei 2000
23.	Kridaperdana Indahgra	30 Maret 2000
24.	Surya Intrindo Makmur	28 Maret 2000
25.	Dharma Samudra Fishing Industries	24 Maret 2000
26.	Tunas Baru Lampung	14 Februari 2000
27.	Trimegah Securities	31 Januari 2000
28.	Alfa Retailindo	18 Januari 2000
29.	Bintang Mitra Semestaraya	29 Desember 1999
30.	Tirta Mahakam Plywood Industry	13 Desember 1999
31.	Ciptojaya Kontrindoreksa	19 Mei 1999
32.	Ciputra Surya	15 Januari 1999

### 3.2 Pengumpulan Data dan Variabel

Pengumpulan data dilakukan dengan meminta data sekunder yang tersedia dan melakukan pencatatan seperlunya dari sumber data di Bursa Efek Jakarta. Untuk memperoleh data yang digunakan yaitu berupa data sekunder yang didapat dari Data-Base CD ROOM , prospektus, dan berbagai penerbitan yang mempublikasikan data pasar modal seperti Info Pasar Modal, *Indonesian Capital Market Directory*, dan penerbitan lain.

### 3.3 Definisi dan Variabel Penelitian

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini diukur sebagai berikut :

1) Reputasi *Undewriter*

Reputasi undewriter diukur dari jumlah saham IPO yang dijamin. Variabel ini merupakan variabel *dummy*, yaitu dengan menggunakan skala 1 untuk *undewriter yang prestigious* dengan jumlah saham yang dijamin pada saat IPO sebesar 100 juta atau lebih dan skala 0 untuk *undewriter yang non prestigious* dengan jumlah saham yang dijamin kurang dari 100 juta.

2) Ukuran perusahaan

Variabel ini diukur dari jumlah total aktiva perusahaan. Jumlah total aktiva perusahaan yang berkisar 100 milyar atau lebih menggunakan skala 1 dan termasuk sebagai perusahaan yang besar, sedangkan perusahaan yang memiliki aktiva kurang dari 100 milyar menggunakan skala 0.

3) *Financial Leverage*

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan *equity* yang dimilikinya. Apabila *financial leverage* tinggi menunjukkan risiko suatu perusahaan tinggi pula. Variabel ini diukur dengan membandingkan total hutang dengan total aktiva.

4) Profitabilitas perusahaan

Tingkat profitabilitas merupakan informasi tingkat keuntungan yang dicapai atau informasi mengenai efektifitas operasional perusahaan. Untuk

mengukur variabel ini digunakan *Rate of Return on Total Assets* (ROA), yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva.

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah *earnings management* yang diukur dengan *proxy discretionary accruals* (DA). Penggunaan *discretionary accruals* sebagai *proxy earnings management* selain mengacu pada penelitian Dechow et.al (1996), juga dikarenakan pengukuran dengan *discretionary accruals* saat ini telah dipakai secara luas untuk menguji *earnings management hypothesis*. Berdasarkan perspektif manajerial, *accruals* menunjukkan instrumen-instrumen yang mendukung adanya *earnings management*. Model yang digunakan untuk menghitung DA adalah sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan :

$DA_{it}$  = *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

$TA_{it}$  = *Total accruals* perusahaan i pada tahun t

$NDA_{it}$  = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

*Total accruals* (TA) dihitung dengan rumus :

$$TA_{it} = \frac{NI_{it} - CFO_{it}}{TA_{it-1}}$$

Keterangan :

$TA_{it}$  : *Total accruals* perusahaan i pada tahun t

$NI_{it}$  : *Net income* (laba bersih) perusahaan i pada tahun t

$CFO_{it}$  : *Cash flow from operation* ( arus kas dari aktivitas operasi)  
perusahaan i pada tahun t

$TA_{it-1}$  : *Total Assets* perusahaan i satu tahun sebelum t

Perhitungan *Non Discretionary Accruals* (NDA) dalam penelitian ini menggunakan metode perhitungan NDA yang sederhana, yaitu *Industry Adjusted Model*. NDA berdasarkan *industry adjusted model* berasumsi bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi NDA pada tahun t adalah *total accruals market* ( dalam hal ini industri, yaitu perusahaan yang melakukan IPO maupun non IPO) pada periode yang bersangkutan. Model ini dapat menggunakan ukuran tendensi sentral dalam aplikasinya, baik *mean* maupun *median*. *Industry adjusted model* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NDA_t = \text{Mean atau Median} (TA_{tIND})$$

Keterangan :

$NDA_t$  : *Non discretionary accruals* pada periode t

$TA_{tIND}$  : *Total accruals industry* (perusahaan IPO maupun non IPO)

### 3.4 Model Empiris

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, dengan model seperti dibawah ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = *Discretionary accruals*

- a = Konstanta
- b1-b4 = Koefisien regresi dari setiap independen variabel
- X1 = Variabel independen reputasi *undewriter*
- X2 = Variabel independen ukuran perusahaan
- X3 = Variabel independen *financial leverage*
- X4 = Variabel independen profitabilitas perusahaan
- e = *Error term* (kesalahan pengganggu)

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan cara sebagai berikut :

- a. Menghitung *discretionary accruals*
- b. Seluruh variabel bebas dan variabel terikat dimasukkan dalam sel analisis.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan SPSS. Urutan caranya adalah sebagai berikut :

#### 1. *Goodness of Fit Test*

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas secara sempurna (serentak) terhadap variabel terikat yang dinyatakan dengan koefisien determinasi majemuk ( $R^2$ ). Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari 0 sampai 1. Jika  $R^2 = 1$  berarti variabel bebas berpengaruh sempurna terhadap variabel terikat, sebaliknya jika  $R^2 = 0$  berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

#### 2. Uji Koefisien Regresi Serentak (uji F)



Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Jika nilai F-hitung  $>$  F-tabel maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel terikat.

### 3. Uji Koefisien Regresi Parsial (uji t)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai t-hitung  $>$  (+) t-tabel atau t-hitung  $<$  (-) t-tabel maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat.

### 4. Uji Asumsi Klasik Regresi

#### - Uji Autokorelasi

Uji ini untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang sempurna antara anggota-anggota observasi. Pendeteksiannya dengan menggunakan *Durbin Watson Test* (Gujarati 1991:201). Jika nilai *Durbin Watson* di antara *du* (*Durbin Watson* maksimal) dan *4-dl* (*Durbin Watson* minimal) maka tidak terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi autokorelasi.

#### - Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas dalam model regresi. Pendeteksiannya dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance value*  $>$

0,10 dan  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi multikolinearitas.

- Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti terdapat varian yang tidak sama dalam kesalahan pengganggu. Pendeteksiannya dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Perhitungan Total Akrua

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan perhitungan terhadap *discretionary accruals* untuk masing-masing perusahaan sampel. *Discretionary accruals* merupakan *proxy earning management*. *Discretionary accruals* dihitung dengan rumus :

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Untuk dapat menghitung *discretionary accruals* (DA), terlebih dahulu dilakukan perhitungan terhadap *total accruals* (TA) atas masing-masing perusahaan sampel. *Total accruals* dihitung dengan rumus :

$$TA_{it} = \frac{NI_{it} - CFO_{it}}{TA_{it-1}}$$

Keterangan :

$TA_{it}$  : *Total accruals* perusahaan i pada tahun t

$NI_{it}$  : *Net income* (laba bersih) perusahaan i pada tahun t

$CFO_{it}$  : *Cash flow from operation* ( arus kas dari aktivitas operasi) perusahaan i pada tahun t

$TA_{it-1}$  : *Total Assets* perusahaan i satu tahun sebelum t

Berikut contoh perhitungan *total accruals* (TA) dari beberapa industri perusahaan sampel yaitu PT. Betonjaya Manunggal, PT. Lapindo Packaging, PT. Arwana Citramulia, pada tahun 1999 (perhitungan *total accruals* selengkapnya ada pada lampiran I sampai 4) :

**Tabel 4.1**

**Total AkruaI Perusahaan Sampel tahun 1999**

(dalam ribuan rupiah)

Emiten	NI	CFO	TA <sub>t-1</sub>	TA
Beton	Rp.139.428	Rp.4.076.168	Rp.14.692.871	-0,267935
Lapin	Rp.557.000	Rp.890.037	Rp.4.256.000	-0,078251
Arwna	Rp.206.741.000	Rp.16.244.659	Rp.137.528.521	1,385141

Perhitungan total accruals (TA) perusahaan sampel diatas pada tahun 1999 adalah sebagai berikut :

TA PT. Betonjaya Manunggal :

$$= \frac{139.428.547 - 4.076.168.416}{14.692.871.284}$$

$$= -0,267935$$

TA PT. Lapindo Packaging :

$$= \frac{557.000.000 - 890.037.375}{4.256.000.000}$$

$$= -0,078251$$

TA PT. Arwana Citramulia :

$$= \frac{206.741.000.000 - 16.244.659.759}{137.528.521.327}$$

$$= 1,385141$$

#### 4.2 Perhitungan *Non Discretionary Accruals*

Setelah hasil perhitungan *total accrual* perusahaan-perusahaan sampel diketahui, kemudian dilakukan perhitungan atas *non discretionary accruals*. *Non discretionary accruals* dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \text{Mean atau Median } (TA_{tIND})$$

Keterangan :

$NDA_{it}$  : *Non discretionary accruals* pada periode t

$TA_{tIND}$  : *Total accruals industry* (perusahaan IPO maupun non IPO)

$TA_{tIND}$  dapat diketahui dengan cara menghitung total akrual masing-masing perusahaan sampel yang melakukan IPO pada periode penelitian yakni tahun 1999 sampai dengan 2002.  $NDA_{it}$  dicari dengan cara menghitung median dari total akrual seluruh industri pada setiap periode penelitian yaitu tahun 1999 sampai dengan 2002.

Dari seluruh hasil perhitungan Total Akrual perusahaan sampel pada setiap periode, kemudian dihitung mediannya dengan menggunakan program aplikasi *excel*. Berikut hasil perhitungan  $NDA_{it}$  tahun 1999 sampai dengan 2002 (ada pada lampiran 5) :

Tabel 4.2

## NDA Tahun 1999 – 2002

Tahun	NDA
1999	0,022721
2000	-0,245845
2001	-0,021427
2002	-0,011911

4.3 Perhitungan *Discretionary Accruals*

Setelah perhitungan *non discretionary accruals*, maka kemudian dilakukan perhitungan *discretionary accruals* dengan formula :

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan :

$DA_{it}$  = *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

$TA_{it}$  = *Total accruals* perusahaan i pada tahun t

$NDA_{it}$  = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

Berikut contoh perhitungan *Discretionary accruals* (DA) dari beberapa industri perusahaan sampel yaitu PT. Betonjaya Manunggal, PT. Lapindo Packaging, PT. Arwana Citramulia, pada tahun 1999 (perhitungan *Discretionary accruals* selengkapnya ada pada lampiran 6 sampai 10) :

Tabel 4.3

*Discretionary Accruals* perusahaan sampel

Emiten	Total Akruai	NDA 1999	DA
Beton	-0,267935	0,022721	-0,290656
Lapin	-0,078251	0,022721	-0.100972
Arwna	1,385141	0,022721	1,362420

Perhitungan *discretionary accruals* (DA) setiap perusahaan sampel adalah sebagai berikut :

DA PT. Betonjaya Manunggal :

$$= -0,267935 - 0,022721$$

$$= -0,290656$$

DA PT. Lapindo Packaging :

$$= -0,078251 - 0,022721$$

$$= -0,100972$$

DA PT. Arwana Citramulia :

$$= 1,385141 - 0,022721$$

$$= 1,362420$$

## 4.4 Pengujian Asumsi Klasik

### 4.4.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson Test*. Hasil pengujian *Durbin Watson Test* menunjukkan nilai *Durbin Watson Test* sebesar 2,001 sedangkan nilai  $dl=1,18$  dan nilai  $du=1,73$ . Nilai  $dl$  dan  $du$  dapat dilihat pada tabel nilai *Durbin Watson*. Nilai *Durbin Watson* hitung sebesar 2,001 terletak diantara  $4-dl$  (*Durbin Watson* minimal) dan  $du$  (*Durbin Watson* maksimal) yaitu  $1,73 < 2,001 < 2,82$ , dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terjadi autokorelasi (hasil test dapat dilihat pada lampiran 28).

### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan VIF. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Jika nilai *tolerance value*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance Value	VIF	Keterangan
Reputasi Undewriter	0,936	1,069	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,974	1,026	Tidak terjadi multikolinearitas
Leverage	0,414	2,418	Tidak terjadi multikolinearitas



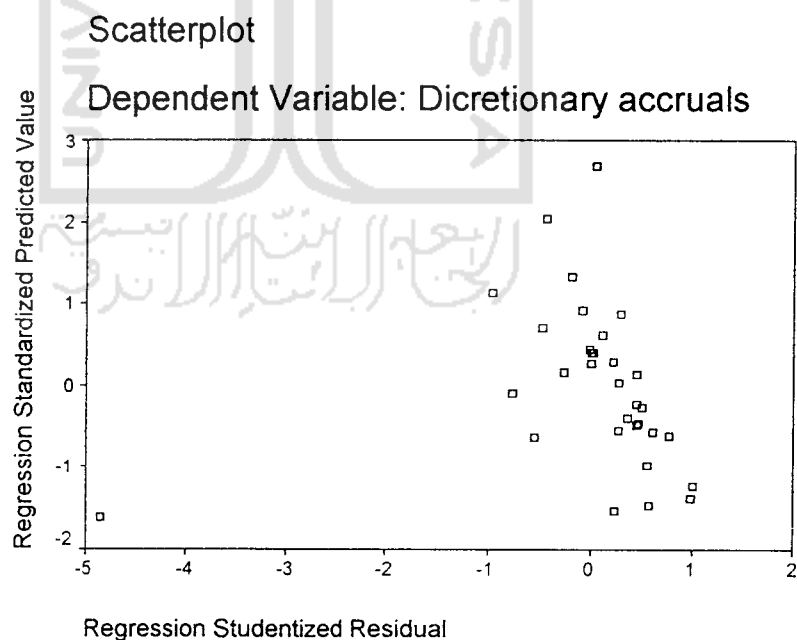
Profitabilitas	0,433	2,312	Tidak terjadi multikolinearitas
----------------	-------	-------	------------------------------------

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance value* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, dengan demikian dapat diketahui bahwa dari seluruh variabel tidak terjadi multikolinearitas. (hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran 29).

#### 4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut grafik scatterplot :

**Grafik 4.1**



Dari grafik scatterplot di atas dapat dilihat titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terjadi heterokedastisitas (grafik dapat dilihat pada lampiran 30).

#### 4.5 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian *Goodness of Fit Test* menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,270 atau sebesar 27%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung = 2,493 dan nilai F-tabel=2,71 sehingga F-hitung < F-tabel . Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (reputasi undewriter, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan profitabilitas) secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat yakni *discretionary accruals*. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut (ada pada lampiran 29).

Tabel 4.5

#### Hasil Uji t

Variabel	t-hitung	t-tabel	Signifikansi
Reputasi <i>undewriter</i>	1,175	± 2,042	0,250
Ukuran perusahaan	1,753	± 2,042	0,091
<i>Financial leverage</i>	-1,005	± 2,042	0,324
Profitabilitas	1,988	± 2,042	0,057

Variabel bebas reputasi *undewriter* menunjukkan hasil nilai t-hitung sebesar 1,175 dengan tingkat signifikansi 0,250 dan nilai t-tabel sebesar  $\pm 2,042$ . dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, atau dapat dinyatakan bahwa “reputasi *undewriter* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*”.

Variabel bebas ukuran perusahaan menunjukkan hasil nilai t-hitung sebesar 1,753 dengan tingkat signifikansi 0,091 dan nilai t-tabel sebesar  $\pm 2,042$ . hal ini berarti bahwa “ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*” atau dapat dinyatakan dengan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Variabel bebas *financial leverage* menunjukkan hasil nilai t-hitung sebesar -1,005 dengan tingkat signifikansi 0,324 dan nilai t-tabel sebesar  $\pm 2,042$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa “*financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*” atau dapat dinyatakan dengan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Variabel bebas profitabilitas menunjukkan hasil nilai t-hitung sebesar 1,988 dengan tingkat signifikansi 0,057 dan nilai t-tabel sebesar  $\pm 2,042$ . dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau didapat hasil analisis dengan pernyataan “profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*”.

#### 4.6 Pembahasan

Hasil pengolahan data, menunjukkan sebagian besar perhitungan total akrual menghasilkan nilai negatif. Hal ini dikarenakan perusahaan sampel memiliki *net income* yang lebih kecil daripada *operating cash flow*.

Pada penelitian terdahulu, model penelitian Jones digunakan untuk menemukan bukti adanya manajemen laba yang ditentukan melalui estimasi nilai *discretionary accruals*. Pendekatan akrual tersebut berpotensi untuk dapat mengungkapkan cara-cara untuk menurunkan atau menaikkan keuntungan. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, nilai rata-rata dan median menghasilkan nilai negatif. Pengujian terhadap *discretionary accruals* ini memberikan bukti yang lemah tentang adanya manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian Widyaningdyah (2001) yang menguji ada tidaknya manajemen laba, yang diuji dengan variabel reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *leverage*, dan persentase saham yang ditawarkan pada publik saat IPO, menunjukkan bahwa hanya variabel *leverage* saja yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan.

Berbeda dengan penelitian Widyaningdyah (2001), pada penelitian ini diperoleh hasil yang tidak sama. Dari hasil uji t, diketahui bahwa reputasi undewriter, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Jadi dari keseluruhan variabel tidak ada satu pun yang mempunyai pengaruh signifikan baik secara individu maupun secara serentak terhadap *earnings management*.

Mengacu pada hipotesis yang telah dirumuskan, maka berdasarkan pengujian data diperoleh hasil bahwa seluruh variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini dapat dijelaskan dengan beberapa alternatif kemungkinan yaitu :

1. *Earnings management* dilakukan oleh manajemen perusahaan sebagai pihak internal. *Earnings management* atau manajemen laba dilakukan oleh manajemen perusahaan atas laporan keuangan dengan tujuan agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Manajemen laba dilakukan oleh pihak manajemen karena manajemen mempunyai informasi yang lengkap mengenai perusahaan secara keseluruhan dan laporan keuangan yang dibuat. Sedangkan undewriter adalah merupakan pihak eksternal perusahaan dan undewriter tidak berhubungan dengan laporan keuangan secara langsung, dengan demikian reputasi undewriter baik yang *prestigious* maupun *non prestigious* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.
2. Pada umumnya perusahaan yang besar lebih dikenal oleh masyarakat jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Terkait dengan teori keagenan, bahwa setiap individu cenderung untuk memaksimalkan utilitasnya, sehingga jika individu tersebut ingin bertindak sesuai teori keagenan maka dia tidak memandang ukuran perusahaan tersebut. Manajemen laba bisa saja terjadi pada perusahaan kecil ataupun perusahaan besar. Jadi sebenarnya antara ukuran perusahaan dan manajemen laba tidak memiliki pengaruh.

3. Perusahaan yang terancam *default* cenderung melakukan *earnings management* dengan menaikkan laba, ini dilakukan dalam rangka untuk memperbaiki posisi *bargainingnya* pada saat negosiasi ulang. Hal ini sudah terbukti pada penelitian Widyaningdyah (2001). Tetapi pada penelitian ini hasilnya tidak sama, yang mungkin disebabkan karena periode tahun penelitian yang berbeda serta kondisi perekonomian pada periode tersebut berbeda pula, sehingga menyebabkan perbedaan hasil penelitian. Perbedaan ini dapat dijelaskan dengan alasan *leverage* yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan suatu perusahaan kesulitan untuk memperoleh dana tambahan dengan melakukan pinjaman. Hal ini dikarenakan kreditur menolak meminjamkan uang lebih banyak sebab kreditur memerlukan jaminan atas dana yang dipinjamkan, maka akan sulit bagi perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi meminjam dana tambahan tanpa menambah ekuitas terlebih dahulu. Manajemen perusahaan lebih memilih untuk tidak melakukan manajemen laba karena perusahaan tidak ingin bahwa upaya rekayasa keuntungan atau manajemen laba yang dilakukannya terdeteksi oleh pihak luar (investor dan kreditur), baik lewat keanehan yang berupa lonjakan dalam komponen di neraca maupun di laporan rugi laba, sedangkan dalam standar akuntansi sendiri mengharuskan manajemen melakukan pengungkapan penuh (*full disclosure*) atas kondisi keuangan perusahaan dalam laporan keuangan.

4. Profitabilitas perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan investasi yang telah ditanamkan (aset yang dimiliki) untuk mendapatkan laba. Profitabilitas diukur dengan ROA yaitu perbandingan antara *net income after tax* dengan *total asset*. Manajemen perusahaan cenderung untuk tidak melakukan manajemen laba agar investor dapat melihat nilai aktiva perusahaan yang sebenarnya, sehingga dapat dijadikan sebagai jaminan ketika investor tersebut ingin menanamkan modalnya diperusahaan.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh reputasi undewriter, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan profitabilitas terhadap *earnings management*, yang di-proxy-kan dengan *discretionary accruals*. Berdasarkan hasil pengujian seluruh variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap earnings management. Hasil uji F menunjukkan F-hitung (2,493) lebih kecil dari F-tabel (2,71). Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (reputasi undewriter, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan profitabilitas) secara serentak tidak berpengaruh terhadap earnings management. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian yaitu reputasi undewriter, ukuran perusahaan, financial leverage, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap earnings management karena tingkat signifikansinya lebih dari 5%.

#### 5.2 Keterbatasan dan Saran Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan karena masih bersifat replikasi. Keterbatasan tersebut seperti model perhitungan *total accruals* dan *discretionary accruals* yang masih sederhana, periode pengamatan yang relatif pendek, faktor-faktor yang diteliti sebagian besar bersifat kuantitatif dan jumlah sampel yang masih sedikit. Namun demikian penelitian ini diharapkan dapat



menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti fenomena *earnings management* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Saran bagi penelitian yang akan datang adalah hendaknya penelitian yang akan datang dapat meningkatkan cara mendeteksi tindakan *earnings management* dengan model yang telah teruji *power of test*-nya. Selain itu penelitian yang akan datang juga dapat mengamati *earnings management* dengan periode waktu yang lebih panjang, jumlah sampel yang lebih besar, dan *event* yang berbeda seperti merger dan akuisisi yang dapat dijadikan *event* pengamatan atas tindakan *earnings management*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N, and Vijay Govindarajan, *Management Control System*, Irwin:Homewood, Illinois,1995.
- FE UII, *Pedoman Penulisan Skripsi*,UII Jogjakarta, 2003.
- Gujarati, Damodar, (*Ekonometrika Dasar*), Erlangga, Jakarta, 1999
- Gumanti, Tatang Ary, *Earnings Management : Suatu Telaah Pustaka*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 2, No.02, November 2000, hal. 104 - 115.
- Gumanti, Tatang Ary, *Earnings Management dalam Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi, IAI, 2000.
- Kusuma, Hadri dan Wigiya Ayu Udiana Sari, *Manajemen Laba Oleh Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Merger dan Akuisisi Di Indonesia*. JAAI Volume 7 No. 1, 2003.
- Mahmudi, *Manajemen Laba (Earnings Management) : Sebuah Tinjauan Etika Akuntansi*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 3, No. 2, Agustus 2001, hal 395 – 402.
- Mayangsari, Sekar, *Manajemen Laba dan Motivasi Manajemen*, Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol 1, No.02, Agustus 2001, hal 49 – 70.
- Midiastuty, Pratana Puspa dan Mas'ud Machfoedz, *Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi VI, IAI, 2003.
- Setiawati, Lilis, *Manajemen Laba dan IPO di BEJ*, Simposium Nasional Akuntansi 5, September 2002, hal 112-125.
- Widyaningdyah, Agnes Utari, *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earning Management pada perusahaan Go Publik Di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.3, No.2, November 2001, hal 89-101.

# LAMPIRAN



lampiran 1

**Total Akruai Perusahaan Sampel Tahun 1999**

No.	Code	NI	CFO	TAt -1	Total Akruai
1	inti	531,000,000	453,820,835	3,901,000,000	0.019784
2	sugi	418,000,000	694,100,000	50,002,000,000	-0.005522
3	fatra	19,334,000,000	12,918,145,389	183,729,000,000	0.034920
4	fishin	410,000,000	240,546,000	35,300,000,000	0.004800
5	color	4,541,000,000	1,830,369,028	15,216,000,000	0.178143
6	ryane	1,322,000,000	983,000,000	20,816,000,000	0.016286
7	pyridam	1,018,000,000	1,164,000,000	20,000,000,000	-0.007300
8	beton	139,428,547	4,076,168,416	14,692,871,284	-0.267935
9	lapindo	557,000,000	890,037,375	4,256,000,000	-0.078251
10	arwana	206,741,000,000	16,244,659,759	137,528,521,327	1.385141
11	asia	3,970,000,000	2,116,558,325	522,773,000,000	0.003545
12	kimia	98,246,000,000	28,904,105,439	662,955,000,000	0.104595
13	wahana	1,051,000,000	620,471,104	7,899,000,000	0.054504
14	daeyu	1,110,000,000	3,899,480,474	16,534,000,000	-0.168712
15	inaf	117,009,000,000	9,415,145,472	477,652,000,000	0.225256
16	plast	54,000,000	27,925,792	57,000,000	0.457442
17	gowa	17,591,000,000	1,421,956,363	168,926,000,000	0.095717
18	acap	8,161,331,000	662,804,000	31,897,000,000	0.235086
19	smpl	13,017,739,701	32,928,016,887	115,466,000,000	-0.172434
20	fmia	12,924,000,000	4,495,004,193	91,477,000,000	0.092143
21	panin	1,362,000,000	2,913,640,559	25,648,000,000	-0.060498
22	aplast	10,706,000,000	7,311,748,157	102,088,000,000	0.033248
23	krida	698,000,000	11,831,368,550	101,730,000,000	-0.109440
24	simm	10,361,000,000	55,135,833,474	39,926,000,000	-1.121446
25	dsfi	5,003,000,000	1,324,444,087	85,443,000,000	0.043053
26	tunas	71,235,092,000	63,462,370,000	623,959,000,000	0.012457
27	trim	14,303,000,000	47,601,205,857	263,901,000,000	-0.126177
28	alfa	14,835,000,000	13,288,915,993	325,572,000,000	0.004749
29	bmsr	2,280,000,000	9,407,503,735	302,087,000,000	-0.023594
30	tirta	7,266,000,000	15,535,415,926	156,651,000,000	-0.052789
31	ciptu	823,000,000	4,176,670,477	47,825,000,000	-0.070124
32	cipta	15,603,000,000	24,847,860,882	966,632,000,000	-0.009564
				jumlah	0.727085
				median	0.022721

## lampiran 2

## Total Akruai Perusahaan Sampel Tahun 2000

No.	Code	NI	CFO	TAt -1	Total Akruai
1	inti	115,000,000	485,113,006	4,113,000,000	-0.089986
2	sugi	553,000,000	276,811,500	50,048,000,000	0.005518
3	fatra	21,557,000,000	16,981,195,766	191,729,000,000	0.023866
4	fishin	430,000,000	221,683,132,491	39,451,000,000	-5.608302
5	color	4,839,000,000	3,971,925,000	18,473,000,000	0.046937
6	ryane	1,727,000,000	2,105,745,621	42,346,000,000	-0.008944
7	pyridam	700,000,000	1,605,429,934	21,036,000,000	-0.043042
8	beton	350,275,750	1,169,529,801	17,045,351,574	-0.048063
9	lapindo	394,000,000	3,285,139,787	4,812,000,000	-0.600819
10	arwana	3,356,000,000	14,892,978,524	132,006,039,926	-0.087397
11	asia	13,945,000,000	12,928,802,150	77,891,000,000	0.013046
12	kimia	169,819,000,000	86,966,041,922	704,124,000,000	0.117668
13	wahana	4,298,000,000	4,419,352,471	13,537,000,000	-0.008965
14	daeyu	6,557,000,000	6,816,549,420	18,334,000,000	-0.014157
15	inaf	110,291,000,000	27,045,446,752	486,390,229,232	0.171150
16	plast	700,000,000	1,805,829,934	689,000,000	-1.604978
17	gowa	4,888,000,000	1,322,679,041	183,481,000,000	0.019432
18	acap	11,631,484,000	2,534,228,000	45,698,140,000	0.199073
19	smpl	14,957,192,829	32,337,990,367	136,441,224,479	-0.127387
20	fmia	21,430,000,000	17,994,435,766	176,188,000,000	0.019499
21	panin	10,014,000,000	14,281,030,804	217,797,000,000	-0.019592
22	aplast	5,517,000,000	2,105,745,621	175,151,000,000	0.019476
23	krida	211,000,000	1,727,749,983	103,448,000,000	-0.014662
24	simm	15,750,000,000	5,694,882,696	118,164,000,000	0.085095
25	dsfi	19,467,000,000	181,138,356	114,870,000,000	0.167893
26	tunas	1,748,187,000	54,012,528,000	729,667,042,000	-0.071628
27	trim	13,799,000,000	72,661,953,602	172,086,000,000	-0.342055
28	alfa	21,759,000,000	16,981,435,766	402,555,000,000	0.011868
29	bmsr	1,683,000,000	1,889,416,964	349,276,000,000	-0.000591
30	tirta	12,854,000,000	23,097,883,039	182,177,000,000	-0.056230
31	ciptu	431,000,000	1,499,098,319	48,853,000,000	-0.021864
32	ciputra	2,244,000,000	1,185,181,061	958,477,000,000	0.001105
				jumlah	-7.867035
				median	-0.245845

## lampiran 3

## Total Akruai Perusahaan Sampel Tahun 2001

No.	Code	NI	CFO	TAt -1	Total Akruai
1	inti	933,000,000	637,800,300	4,252,000,000	0.069426
2	sugi	832,000,000	1,824,546,056	55,568,000,000	-0.017862
3	fatra	33,157,000,000	11,824,546,056	224,729,000,000	0.094925
4	fishin	1,967,000,000	4,049,964,395	43,151,000,000	-0.048272
5	color	9,754,000,000	7,737,431,857	19,473,000,000	0.103557
6	ryane	5,832,000,000	4,166,036,229	45,605,000,000	0.036530
7	pyridam	2,632,000,000	1,669,928,343	22,313,000,000	0.043117
8	beton	1,235,000,000	7,874,432,157	25,487,870,904	-0.260494
9	lapindo	1,136,000,000	3,824,045,650	10,516,000,000	-0.255615
10	arwana	10,652,431,613	14,765,924,328	151,003,381,424	-0.027241
11	asia	9,662,000,000	41,553,412,242	100,018,000,000	-0.318857
12	kimia	99,595,000,000	42,473,904,692	964,463,000,000	0.059226
13	wahana	5,843,000,000	8,127,079,199	61,148,000,000	-0.037353
14	daeyu	2,763,000,000	2,669,928,243	28,075,000,000	0.003315
15	inaf	122,542,013,648	80,705,504,773	538,173,180,851	0.077738
16	plast	2,632,000,000	1,159,111,889	22,313,000,000	0.066010
17	gowa	5,708,000,000	4,097,383,769	196,672,000,000	0.008189
18	acap	15,603,472,235	31,619,473,986	126,758,069,000	-0.126351
19	smpl	8,848,572,177	11,690,437,621	204,512,688,522	-0.013896
20	fmia	7,355,000,000	4,166,036,229	250,405,000,000	0.012735
21	panin	9,584,000,000	3,618,916,148	131,686,000,000	0.045298
22	aplast	4,961,000,000	10,417,971,064	220,377,000,000	-0.024762
23	krida	456,000,000	159,118,884	108,746,000,000	0.002730
24	simm	4,702,000,000	2,473,904,692	208,206,000,000	0.010701
25	dsfi	17,411,000,000	16,614,092,685	188,559,000,000	0.004226
26	tunas	7,232,000,000	85,014,978,000	935,029,142,000	-0.083188
27	trim	24,038,000,000	13,729,114,150	238,265,000,000	0.043266
28	alfa	26,471,000,000	56,314,369,408	541,138,000,000	-0.055149
29	bmsr	7,353,000,000	4,945,348,223	211,451,000,000	0.011386
30	tirta	10,490,000,000	10,170,156,116	280,096,000,000	0.001142
31	ciptu	97,000,000	943,707,389	48,218,000,000	-0.017560
32	ciputra	12,728,000,000	105,778,296,866	1,005,129,000,000	-0.092575
				jumlah	-0.685654
				median	-0.021427

## lampiran 4

## Total Akruai Perusahaan Sampel Tahun 2002

No.	Code	NI	CFO	TAt -1	Total Akruai
1	inti	1,119,000,000	8,773,958,000	27,733,000,000	-0.276023
2	sugi	1,107,000,000	2,952,005,156	53,467,000,000	-0.034507
3	fatra	28,844,000,000	18,305,843,377	230,962,000,000	0.045627
4	fishin	4,133,000,000	2,070,760,400	67,348,000,000	0.030621
5	color	8,589,000,000	2,771,573,416	48,901,000,000	0.118963
6	ryane	1,474,000,000	1,568,401,000	69,946,000,000	-0.001350
7	pyridam	1,524,000,000	1,814,021,600	47,640,000,000	-0.006088
8	beton	2,374,000,000	1,544,951,348	32,925,000,000	0.025180
9	lapindo	1,864,000,000	567,381,546	32,870,000,000	0.039447
10	arwana	15,001,862,721	19,252,685,474	221,095,421,667	-0.019226
11	asia	3,279,000,000	30,574,817,999	141,644,000,000	-0.192707
12	kimia	35,408,000,000	13,020,013,977	1,151,253,000,000	0.019447
13	wahana	1,922,000,000	9,654,920,549	91,677,000,000	-0.084350
14	daeyu	1,050,000,000	6,499,754,783	39,630,000,000	-0.137516
15	inaf	59,825,799,403	39,375,066,163	811,624,761,790	0.025197
16	plast	1,524,000,000	2,910,841,706	47,640,000,000	-0.029111
17	gowa	3,409,000,000	8,030,327,855	220,479,000,000	-0.020960
18	acap	11,605,354,800	30,157,715,983	137,164,934,232	-0.135256
19	smpl	2,703,014,115	2,372,513,762	205,861,685,676	0.001605
20	fmia	10,558,000,000	14,544,951,348	231,590,000,000	-0.017216
21	panin	12,539,000,000	6,499,754,783	112,481,000,000	0.053691
22	aplast	11,729,000,000	9,140,310,953	233,600,000,000	0.011082
23	krida	789,000,000	1,568,401,441	98,816,000,000	-0.007887
24	simm	7,256,000,000	5,541,016,737	258,854,000,000	0.006625
25	dsfi	10,331,000,000	3,498,091,848	230,310,000,000	0.029668
26	tunas	41,606,000,000	3,367,699,000	936,636,766,000	0.040825
27	trim	7,006,000,000	2,771,573,416	285,626,000,000	0.014825
28	alfa	30,583,000,000	16,871,257,028	591,190,000,000	0.023193
29	bmsr	788,000,000	1,610,625,741	219,001,000,000	-0.003756
30	tirta	11,507,000,000	11,095,863,662	336,353,000,000	0.001222
31	ciptu	71,000,000	83,302,484	50,266,000,000	-0.000245
32	cuputra	118,804,000,000	8,131,444,785	1,131,375,000,000	0.097821
				jumlah	-0.381157
				median	-0.011911

lampiran 5

**Non discretionary Accruals  
tahun 1999 - 2002**

Tahun	NDA
1999	0.022721
2000	-0.245845
2001	-0.021427
2002	-0.011911





lampiran 6

**Discretionary Accruals tahun 1999**

No.	Code	Total Akruai	NDA 1999	DA
1	inti	0.019784	0.022721	-0.002937
2	sugi	-0.005522	0.022721	-0.028243
3	fatra	0.034920	0.022721	0.012199
4	fishin	0.004800	0.022721	-0.017921
5	color	0.178143	0.022721	0.155422
6	ryane	0.016286	0.022721	-0.006435
7	pyridam	-0.007300	0.022721	-0.030021
8	beton	-0.267935	0.022721	-0.290656
9	lapindo	-0.078251	0.022721	-0.100972
10	arwana	1.385141	0.022721	1.362420
11	asia	0.003545	0.022721	-0.019176
12	kimia	0.104595	0.022721	0.081874
13	wahana	0.054504	0.022721	0.031783
14	daeyu	-0.168712	0.022721	-0.191433
15	inaf	0.225256	0.022721	0.202535
16	plast	0.457442	0.022721	0.434721
17	gowa	0.095717	0.022721	0.072996
18	acap	0.235086	0.022721	0.212365
19	smpl	-0.172434	0.022721	-0.195155
20	fmia	0.092143	0.022721	0.069422
21	panin	-0.060498	0.022721	-0.083219
22	aplast	0.033248	0.022721	0.010527
23	krida	-0.109440	0.022721	-0.132161
24	simm	-1.121446	0.022721	-1.144167
25	dsfi	0.043053	0.022721	0.020332
26	tunas	0.012457	0.022721	-0.010264
27	trim	-0.126177	0.022721	-0.148898
28	alfa	0.004749	0.022721	-0.017972
29	bmsr	-0.023594	0.022721	-0.046315
30	tirta	-0.052789	0.022721	-0.075510
31	ripto	-0.070124	0.022721	-0.092845
32	cipta	-0.009564	0.022721	-0.032285

lampiran 7

**Discretionary Accruals tahun 2000**

No.	Code	Total Akrua	NDA 2000	DA
1	inti	-0.089986	-0.245845	0.155859
2	sugi	0.005518	-0.245845	0.251363
3	fatra	0.023866	-0.245845	0.269711
4	fishin	-5.608302	-0.245845	-5.362457
5	color	0.046937	-0.245845	0.292782
6	ryane	-0.008944	-0.245845	0.236901
7	pyridam	-0.043042	-0.245845	0.202803
8	beton	-0.048063	-0.245845	0.197782
9	lapindo	-0.600819	-0.245845	-0.354974
10	arwana	-0.087397	-0.245845	0.158448
11	asia	0.013046	-0.245845	0.258891
12	kimia	0.117668	-0.245845	0.363513
13	wahana	-0.008965	-0.245845	0.236880
14	daeyu	-0.014157	-0.245845	0.231688
15	inaf	0.171150	-0.245845	0.416995
16	plast	-1.604978	-0.245845	-1.359133
17	gowa	0.019432	-0.245845	0.265277
18	acap	0.199073	-0.245845	0.444918
19	smpl	-0.127387	-0.245845	0.118458
20	fmia	0.019499	-0.245845	0.265344
21	panin	-0.019592	-0.245845	0.226253
22	aplast	0.019476	-0.245845	0.265321
23	krida	-0.014662	-0.245845	0.231183
24	simm	0.085095	-0.245845	0.330940
25	dsfi	0.167893	-0.245845	0.413738
26	tunas	-0.071628	-0.245845	0.174217
27	trim	-0.342055	-0.245845	-0.096210
28	alfa	0.011868	-0.245845	0.257713
29	bmsr	-0.000591	-0.245845	0.245254
30	tirta	-0.056230	-0.245845	0.189615
31	cipta	-0.021864	-0.245845	0.223981
32	cipta	0.001105	-0.245845	0.246950

## lampiran 8

**Discretionary Accruals tahun 2001**

No.	Code	Total Akruai	NDA 2001	DA
1	inti	0.069426	-0.021427	0.090853
2	sugi	-0.017862	-0.021427	0.003565
3	fatra	0.094925	-0.021427	0.116352
4	fishin	-0.048272	-0.021427	-0.026845
5	color	0.103557	-0.021427	0.124984
6	ryane	0.036530	-0.021427	0.057957
7	pyridam	0.043117	-0.021427	0.064544
8	beton	-0.260494	-0.021427	-0.239067
9	lapindo	-0.255615	-0.021427	-0.234188
10	arwana	-0.027241	-0.021427	-0.005814
11	asia	-0.318857	-0.021427	-0.297430
12	kimia	0.059226	-0.021427	0.080653
13	wahana	-0.037353	-0.021427	-0.015926
14	daeyu	0.003315	-0.021427	0.024742
15	inaf	0.077738	-0.021427	0.099165
16	plast	0.066010	-0.021427	0.087437
17	gowa	0.008189	-0.021427	0.029616
18	acap	-0.126351	-0.021427	-0.104924
19	smpl	-0.013896	-0.021427	0.007531
20	fmia	0.012735	-0.021427	0.034162
21	panin	0.045298	-0.021427	0.066725
22	aplast	-0.024762	-0.021427	-0.003335
23	krida	0.002730	-0.021427	0.024157
24	simm	0.010701	-0.021427	0.032128
25	dsfi	0.004226	-0.021427	0.025653
26	tunas	-0.083188	-0.021427	-0.061761
27	trim	0.043266	-0.021427	0.064693
28	alfa	-0.055149	-0.021427	-0.033722
29	bmsr	0.011386	-0.021427	0.032813
30	tirta	0.001142	-0.021427	0.022569
31	cipta	-0.017560	-0.021427	0.003867
32	ciputra	-0.092575	-0.021427	-0.071148

## lampiran 9

**Discretionary Accruals tahun 2002**

No.	Code	Total Akruai	NDA 2002	DA
1	inti	-0.276023	-0.011911	-0.264112
2	sugi	-0.034507	-0.011911	-0.022596
3	fatra	0.045627	-0.011911	0.057538
4	fishin	0.030621	-0.011911	0.042532
5	color	0.118963	-0.011911	0.130874
6	ryane	-0.001350	-0.011911	0.010561
7	pyridam	-0.006088	-0.011911	0.005823
8	beton	0.025180	-0.011911	0.037091
9	lapindo	0.039447	-0.011911	0.051358
10	arwana	-0.019226	-0.011911	-0.007315
11	asia	-0.192707	-0.011911	-0.180796
12	kimia	0.019447	-0.011911	0.031358
13	wahana	-0.084350	-0.011911	-0.072439
14	daeyu	-0.137516	-0.011911	-0.125605
15	inaf	0.025197	-0.011911	0.037108
16	plast	-0.029111	-0.011911	-0.017200
17	gowa	-0.020960	-0.011911	-0.009049
18	acap	-0.135256	-0.011911	-0.123345
19	smpl	0.001605	-0.011911	0.013516
20	fmia	-0.017216	-0.011911	-0.005305
21	panin	0.053691	-0.011911	0.065602
22	aplast	0.011082	-0.011911	0.022993
23	krida	-0.007887	-0.011911	0.004024
24	simm	0.006625	-0.011911	0.018536
25	dsfi	0.029668	-0.011911	0.041579
26	tunas	0.040825	-0.011911	0.052736
27	trim	0.014825	-0.011911	0.026736
28	alfa	0.023193	-0.011911	0.035104
29	bmsr	-0.003756	-0.011911	0.008155
30	tirta	0.001222	-0.011911	0.013133
31	ciptu	-0.000245	-0.011911	0.011666
32	cipta	0.097821	-0.011911	0.109732

lampiran 10

**Discretionary Accruals Rata-rata**

No.	Code	1999	2000	2001	2002	rata-rata
1	inti	-0.002937	0.155859	0.090853	-0.2641122	-0.0050843
2	sugi	-0.028243	0.251363	0.003565	-0.022596	0.05102225
3	fatra	0.012199	0.269711	0.116352	0.057538	0.11395
4	fishin	-0.017921	-5.362457	-0.026845	0.042532	-1.34117275
5	color	0.155422	0.292782	0.124984	0.130874	0.1760155
6	ryane	-0.006435	0.236901	0.057957	0.010561	0.074746
7	pyridam	-0.030021	0.202803	0.064544	0.005823	0.06078725
8	beton	-0.290656	0.197782	-0.239067	0.037091	-0.0737125
9	lapindo	-0.100972	-0.354974	-0.234188	0.051358	-0.159694
10	arwana	1.362420	0.158448	-0.005814	-0.007315	0.37693475
11	asia	-0.019176	0.258891	-0.297430	-0.180796	-0.05962775
12	kimia	0.081874	0.363513	0.080653	0.031358	0.1393495
13	wahana	0.031783	0.236880	-0.015926	-0.072439	0.0450745
14	daeyu	-0.191433	0.231688	0.024742	-0.125605	-0.015152
15	inaf	0.202535	0.416995	0.099165	0.037108	0.18895075
16	plast	0.434721	-1.359133	0.087437	-0.0172	-0.21354375
17	gowa	0.072996	0.265277	0.029616	-0.009049	0.08971
18	acap	0.212365	0.444918	-0.104924	-0.123345	0.1072535
19	smpi	-0.195155	0.118458	0.007531	0.013516	-0.0139125
20	fmia	0.069422	0.265344	0.034162	-0.005305	0.09090575
21	panin	-0.083219	0.226253	0.066725	0.065602	0.06884025
22	aplast	0.010527	0.265321	-0.003335	0.022993	0.0738765
23	krida	-0.132161	0.231183	0.024157	0.004024	0.03180075
24	simm	-1.144167	0.330940	0.032128	0.018536	-0.19064075
25	dsfi	0.020332	0.413738	0.025653	0.041579	0.1253255
26	tunas	-0.010264	0.174217	-0.061761	0.052736	0.038732
27	trim	-0.148898	-0.096210	0.064693	0.026736	-0.03841975
28	alfa	-0.017972	0.257713	-0.033722	0.035104	0.06028075
29	bmsr	-0.046315	0.245254	0.032813	0.008155	0.05997675
30	tirta	-0.075510	0.189615	0.022569	0.013133	0.03745175
31	ciptu	-0.092845	0.223981	0.003867	0.011666	0.03666725
32	ciputra	-0.032285	0.246950	-0.071148	0.109732	0.06331225

lampiran 11

**Variabel Reputasi Undewriter**

No.	Code	Undewriter	Jumlah Saham Dijamin	Skala
1	inti	Sinarmas Sekuritas	60.000,000	0
2	sugi	Millenium Atlantic Securities	100.000,000	1
3	fatra	Ciptadana sekuritas	67.000,000	0
4	fishin	Bhakti Capital Indonesia	80.000,000	0
5	color	Sucorinvest Sentral Gani	50.000,000	0
6	ryane	Asia Kapitalindo Securities	150.000,000	1
7	pyridam	Trimegah securities	120.000,000	1
8	beton	Agung securities Indonesia	65.000,000	0
9	lapindo	Danatama Makmur	60.000,000	0
10	arwana	Ciptadana sekuritas	125.000,000	1
11	asia	Mahanusa Kapital	165.000,000	1
12	kimia	Danareksa Sekuritas	500.000,000	1
13	wahana	Pridana Futura Centra	200.000,000	1
14	daeyu	Kresna Graha Sekurindo	72.020,000	0
15	inaf	Bahana Securities	596.875,000	1
16	plast	Pridana Futura Centra	100.000,000	1
17	gowa	Ciptadana sekuritas	35.538,000	0
18	acap	Andalan Artha Advisindo	47.000,000	0
19	smpl	Ciptadana sekuritas	125.000,000	1
20	fmia	Usaha Bersama Sekuritas	66.000,000	0
21	panin	Trimegah securities	80.000,000	0
22	aplast	Dinamika Usahajaya	60.000,000	0
23	krida	General Kapital Indonesia	30.000,000	0
24	simm	Usaha Bersama Sekuritas	60.000,000	0
25	dsfi	Trimegah securities	50.000,000	0
26	tunas	Dinamika Usahajaya	140.385,000	1
27	trim	Danareksa Sekuritas	50.000,000	0
28	alfa	Ciptadana sekuritas	100.000,000	1
29	bmsr	Danatama Makmur	130.000,000	1
30	tirta	Trimegah securities	50.000,000	0
31	ciptu	Agung securities Indonesia	63.600,000	0
32	ciputra	Harita Kencana Securities	420.188,000	1

## lampiran 12

**Variabel Ukuran Perusahaan tahun 1999**

No.	Code	Total Aktiva	Skala
1	inti	4,113,000,000	0
2	sugi	50,048,000,000	0
3	fatra	191,729,000,000	1
4	fishin	39,451,000,000	0
5	color	18,473,000,000	0
6	ryane	42,346,000,000	0
7	pyridam	21,036,000,000	0
8	beton	17,045,351,574	0
9	lapindo	4,812,000,000	0
10	arwana	132,006,039,926	1
11	asia	77,891,000,000	0
12	kimia	704,124,000,000	1
13	wahana	13,537,000,000	0
14	daeyu	18,334,000,000	0
15	inaf	486,390,229,232	1
16	plast	689,000,000	0
17	gowa	183,481,000,000	1
18	acap	45,698,140,000	0
19	smpl	136,441,224,479	1
20	fmia	176,188,000,000	1
21	panin	217,797,000,000	1
22	aplast	175,151,000,000	1
23	krida	103,448,000,000	1
24	simm	118,164,000,000	1
25	dsfi	114,870,000,000	1
26	tunas	729,667,042,000	1
27	trim	172,086,000,000	1
28	alfa	402,555,000,000	1
29	bmsr	349,276,000,000	1
30	tirta	182,177,000,000	1
31	ciptu	48,853,000,000	0
32	cipta	958,477,000,000	1

## lampiran 13

**Variabel Ukuran Perusahaan tahun 2000**

No.	Code	Total Aktiva	Skala
1	inti	4,252,000,000	0
2	sugi	55,568,000,000	0
3	fatra	224,729,000,000	1
4	fishin	43,151,000,000	0
5	color	19,473,000,000	0
6	ryane	45,605,000,000	0
7	pyridam	22,313,000,000	0
8	beton	25,487,870,904	0
9	lapindo	10,516,000,000	0
10	arwana	151,003,381,424	1
11	asia	100,018,000,000	1
12	kimia	964,463,000,000	1
13	wahana	61,148,000,000	0
14	daeyu	28,075,000,000	0
15	inaf	538,173,180,851	1
16	plast	22,313,000,000	0
17	gowa	196,672,000,000	1
18	acap	126,758,069,000	1
19	smp1	204,512,688,522	1
20	fmia	250,405,000,000	1
21	panin	131,686,000,000	1
22	aplast	220,377,000,000	1
23	krida	108,746,000,000	1
24	simm	208,206,000,000	1
25	dsfi	188,559,000,000	1
26	tunas	935,029,142,000	1
27	trim	238,265,000,000	1
28	alfa	541,138,000,000	1
29	bmsr	211,451,000,000	1
30	tirta	280,096,000,000	1
31	cipt0	48,218,000,000	0
32	ciputra	1,005,129,000,000	1



## lampiran 14

**Variabel Ukuran Perusahaan tahun 2001**

No.	Code	Total Aktiva	Skala
1	inti	27,733,000,000	0
2	sugi	53,467,000,000	0
3	fatra	230,962,000,000	1
4	fishin	67,348,000,000	0
5	color	48,901,000,000	0
6	ryane	69,946,000,000	0
7	pyridam	47,640,000,000	0
8	beton	32,925,000,000	0
9	lapindo	32,870,000,000	0
10	arwana	221,095,421,667	1
11	asia	141,644,000,000	1
12	kimia	1,151,253,000,000	1
13	wahana	91,677,000,000	0
14	daeyu	39,630,000,000	0
15	inaf	811,624,761,790	1
16	plast	47,640,000,000	0
17	gowa	220,479,000,000	1
18	acap	137,164,934,232	1
19	smpl	205,861,685,676	1
20	fmia	231,590,000,000	1
21	panin	112,481,000,000	1
22	aplast	233,600,000,000	1
23	krida	98,816,000,000	0
24	simm	258,854,000,000	1
25	dsfi	230,310,000,000	1
26	tunas	936,636,766,000	1
27	trim	285,626,000,000	1
28	alfa	591,190,000,000	1
29	bmsr	219,001,000,000	1
30	tirta	336,353,000,000	1
31	ciptu	50,266,000,000	0
32	ciputra	1,131,375,000,000	1

## lampiran 15

**Variabel Ukuran Perusahaan tahun 2002**

No.	Code	Total Aktiva	Skala
1	inti	59,670,000,000	0
2	sugi	58,010,000,000	0
3	fatra	240,295,000,000	1
4	fishin	115,557,000,000	1
5	color	53,751,000,000	0
6	ryane	76,065,000,000	0
7	pyridam	82,974,000,000	0
8	beton	25,123,000,000	0
9	lapindo	35,313,000,000	0
10	arwana	246,532,000,000	1
11	asia	131,465,000,000	1
12	kimia	1,038,545,000,000	1
13	wahana	113,273,000,000	1
14	daeyu	40,856,000,000	0
15	inaf	810,028,000,000	1
16	plast	82,974,000,000	0
17	gowa	220,203,000,000	1
18	acap	138,463,000,000	1
19	smpl	164,164,000,000	1
20	fmia	220,791,000,000	1
21	panin	130,775,000,000	1
22	aplast	282,217,000,000	1
23	krida	95,068,000,000	0
24	simm	231,274,000,000	1
25	dsfi	228,846,000,000	1
26	tunas	1,021,668,000,000	1
27	trim	310,924,000,000	1
28	alfa	632,360,000,000	1
29	bmsr	218,099,000,000	1
30	tirta	403,386,000,000	1
31	cipti	48,245,000,000	0
32	ciptu	1,118,959,000,000	1

## lampiran 16

## Variabel Ukuran Perusahaan rata-rata

No.	Code	1999	2000	2001	2002	rata-rata
1	inti	0	0	0	0	0
2	sugi	0	0	0	0	0
3	fatra	1	1	1	1	1
4	fishin	0	0	0	1	0.25
5	color	0	0	0	0	0
6	ryane	0	0	0	0	0
7	pyridam	0	0	0	0	0
8	beton	0	0	0	0	0
9	lapindo	0	0	0	0	0
10	arwana	1	1	1	1	1
11	asia	0	1	1	1	0.75
12	kimia	1	1	1	1	1
13	wahana	0	0	0	1	0.25
14	daeyu	0	0	0	0	0
15	inaf	1	1	1	1	1
16	plast	0	0	0	0	0
17	gowa	1	1	1	1	1
18	acap	0	1	1	1	0.75
19	smpl	1	1	1	1	1
20	fmia	1	1	1	1	1
21	panin	1	1	1	1	1
22	aplast	1	1	1	1	1
23	krida	1	1	0	0	0.5
24	simm	1	1	1	1	1
25	dsfi	1	1	1	1	1
26	tunas	1	1	1	1	1
27	trim	1	1	1	1	1
28	alfa	1	1	1	1	1
29	bmsr	1	1	1	1	1
30	tirta	1	1	1	1	1
31	ciptu	0	0	0	0	0
32	ciputra	1	1	1	1	1

lampiran 17

**Variabel Financial Leverage tahun 1999**

No.	Code	Total Hutang	Total Aktiva	persentase
1	inti	325,000,000	4,113,000,000	7.90%
2	sugi	52,016,000,000	50,048,000,000	103.93%
3	fatra	113,000,000,000	191,729,000,000	58.94%
4	fishin	14,214,000,000	39,451,000,000	36.03%
5	color	7,200,000,000	18,473,000,000	38.98%
6	ryane	3,921,000,000	42,346,000,000	9.26%
7	pyridam	6,300,000,000	21,036,000,000	29.95%
8	beton	13,727,000,000	17,045,351,574	80.53%
9	lapindo	7,426,000,000	4,812,000,000	154.32%
10	arwana	1,157,530,000,000	132,006,039,926	876.88%
11	asia	22,293,000,000	77,891,000,000	28.62%
12	kimia	454,174,000,000	704,124,000,000	64.50%
13	wahana	11,752,000,000	13,537,000,000	86.81%
14	daeyu	5,371,000,000	18,334,000,000	29.30%
15	inaf	238,803,000,000	486,390,229,232	49.10%
16	plast	586,000,000	689,000,000	85.05%
17	gowa	150,211,000,000	183,481,000,000	81.87%
18	acap	21,868,000,000	45,698,140,000	47.85%
19	smpl	70,594,000,000	136,441,224,479	51.74%
20	fmia	24,386,000,000	176,188,000,000	13.84%
21	panin	197,838,000,000	217,797,000,000	90.84%
22	apiast	61,958,000,000	175,151,000,000	35.37%
23	krida	30,342,000,000	103,448,000,000	29.33%
24	simm	32,074,000,000	118,164,000,000	27.14%
25	dsfi	47,305,000,000	114,870,000,000	41.18%
26	tunas	521,812,000,000	729,667,042,000	71.51%
27	trim	80,204,000,000	172,086,000,000	46.61%
28	alfa	210,718,000,000	402,555,000,000	52.35%
29	bmsr	158,537,000,000	349,276,000,000	45.39%
30	tirta	73,193,000,000	182,177,000,000	40.18%
31	ciptu	2,090,000,000	48,853,000,000	4.28%
32	ciputra	490,562,000,000	958,477,000,000	51.18%

lampiran 18

**Variabel Financial Leverage tahun 2000**

No.	Code	Total Hutang	Total Aktiva	persentase
1	inti	367,000,000	4,252,000,000	8.63%
2	sugi	52,516,000,000	55,568,000,000	94.51%
3	fatra	118,027,000,000	224,729,000,000	52.52%
4	fishin	15,214,000,000	43,151,000,000	35.26%
5	color	7,756,000,000	19,473,000,000	39.83%
6	ryane	4,482,000,000	45,605,000,000	9.83%
7	pyridam	6,550,000,000	22,313,000,000	29.36%
8	beton	13,889,000,000	25,487,870,904	54.49%
9	lapindo	9,266,000,000	10,516,000,000	88.11%
10	arwana	134,686,000,000	151,003,381,424	89.19%
11	asia	30,474,000,000	100,018,000,000	30.47%
12	kimia	424,485,000,000	964,463,000,000	44.01%
13	wahana	23,215,000,000	61,148,000,000	37.97%
14	daeyu	8,362,000,000	28,075,000,000	29.78%
15	inaf	245,608,000,000	538,173,180,851	45.64%
16	plast	6,550,000,000	22,313,000,000	29.36%
17	gowa	140,745,000,000	196,672,000,000	71.56%
18	acap	17,492,000,000	126,758,069,000	13.80%
19	smpi	93,498,000,000	204,512,688,522	45.72%
20	fmia	46,684,000,000	250,405,000,000	18.64%
21	panin	44,757,000,000	131,686,000,000	33.99%
22	aplast	67,300,000,000	220,377,000,000	30.54%
23	krida	21,068,000,000	108,746,000,000	19.37%
24	simm	78,426,000,000	208,206,000,000	37.67%
25	dsfi	57,566,000,000	188,559,000,000	30.53%
26	tunas	526,928,000,000	935,029,142,000	56.35%
27	trim	40,340,000,000	238,265,000,000	16.93%
28	alfa	286,265,000,000	541,138,000,000	52.90%
29	bmsr	29,103,000,000	211,451,000,000	13.76%
30	tirta	167,611,000,000	280,096,000,000	59.84%
31	ciptu	2,400,000,000	48,218,000,000	4.98%
32	ciputra	520,189,000,000	1,005,129,000,000	51.75%

lampiran 19

**Variabel Financial Leverage tahun 2001**

No.	Code	Total Hutang	Total Aktiva	persentase
1	inti	6.915,000,000	27.733,000,000	24.93%
2	sugi	22.083,000,000	53.467,000,000	41.30%
3	fatra	103.103,000,000	230.962,000,000	44.64%
4	fishin	25.545,000,000	67.348,000,000	37.93%
5	color	9.670,000,000	48.901,000,000	19.77%
6	ryane	7.992,000,000	69.946,000,000	11.43%
7	pyridam	11.435,000,000	47.640,000,000	24.00%
8	beton	13.061,000,000	32.925,000,000	39.67%
9	lapindo	10.229,000,000	32.870,000,000	31.12%
10	arwana	154.763,000,000	221.095,421,667	70.00%
11	asia	19.799,000,000	141.644,000,000	13.98%
12	kimia	449.932,000,000	1.151,253,000,000	39.08%
13	wahana	18.410,000,000	91.677,000,000	20.08%
14	daeyu	8.022,000,000	39.630,000,000	20.24%
15	inaf	300.780,000,000	811,624,761,790	37.06%
16	plast	11.435,000,000	47.640,000,000	24.00%
17	gowa	159.860,000,000	220.479,000,000	72.51%
18	acap	15.512,000,000	137,164,934,232	11.31%
19	smpi	91.844,000,000	205,861,685,676	44.61%
20	fmia	26.914,000,000	231,590,000,000	11.62%
21	panin	25.569,000,000	112,481,000,000	22.73%
22	aplast	75.561,000,000	233,600,000,000	32.35%
23	krida	9.208,000,000	98,816,000,000	9.32%
24	simm	136.373,000,000	258,854,000,000	52.68%
25	dsfi	83.659,000,000	230,310,000,000	36.32%
26	tunas	534.971,000,000	936,636,766,000	57.12%
27	trim	67.013,000,000	285,626,000,000	23.46%
28	alfa	300.382,000,000	591,190,000,000	50.81%
29	bmsr	28.674,000,000	219,001,000,000	13.09%
30	tirta	217.277,000,000	336,353,000,000	64.60%
31	ciptu	3.159,000,000	50,266,000,000	6.28%
32	ciputra	501.821,000,000	1,131,375,000,000	44.35%

lampiran 20

**Variabel Financial Leverage tahun 2002**

No.	Code	Total Hutang	Total Aktiva	persentase
1	inti	14,225,000,000	59,670,000,000	23.84%
2	sugi	14,351,000,000	58,010,000,000	24.74%
3	fatra	66,728,000,000	240,295,000,000	27.77%
4	fishin	60,625,000,000	115,557,000,000	52.46%
5	color	8,474,000,000	53,751,000,000	15.77%
6	ryane	13,639,000,000	76,065,000,000	17.93%
7	pyridam	45,744,000,000	82,974,000,000	55.13%
8	beton	3,336,000,000	25,123,000,000	13.28%
9	lapindo	10,900,000,000	35,313,000,000	30.87%
10	arwana	134,613,000,000	246,532,000,000	54.60%
11	asia	8,846,000,000	131,465,000,000	6.73%
12	kimia	361,248,000,000	1,038,545,000,000	34.78%
13	wahana	38,085,000,000	113,273,000,000	33.62%
14	daeyu	14,808,000,000	40,856,000,000	36.24%
15	inaf	419,592,000,000	810,028,000,000	51.80%
16	plast	45,744,000,000	82,974,000,000	55.13%
17	gowa	157,393,000,000	220,203,000,000	71.48%
18	acap	19,449,000,000	138,463,000,000	14.05%
19	smp1	52,849,000,000	164,164,000,000	32.19%
20	fmia	26,671,000,000	220,791,000,000	12.08%
21	panin	40,924,000,000	130,775,000,000	31.29%
22	aplast	135,908,000,000	282,217,000,000	48.16%
23	krida	4,957,000,000	95,068,000,000	5.21%
24	simm	116,359,000,000	231,274,000,000	50.31%
25	dsfi	88,151,000,000	228,846,000,000	38.52%
26	tunas	542,002,000,000	1,021,668,000,000	53.05%
27	trim	88,704,000,000	310,924,000,000	28.53%
28	alfa	315,181,000,000	632,360,000,000	49.84%
29	bmsr	27,002,000,000	218,099,000,000	12.38%
30	tirta	276,704,000,000	403,386,000,000	68.60%
31	cipt0	1,066,000,000	48,245,000,000	2.21%
32	ciputra	370,601,000,000	1,118,959,000,000	33.12%

lampiran 21

**Variabel Financial Leverage tahun rata-rata**

No.	Code	1999	2000	2001	2002	rata-rata
1	inti	0.0790	0.0863	0.2493	0.2384	0.163266629
2	sugi	1.0393	0.9451	0.4130	0.2474	0.661202013
3	fatra	0.5894	0.5252	0.4464	0.2777	0.459667332
4	fishin	0.3603	0.3526	0.3793	0.5246	0.40420058
5	color	0.3898	0.3983	0.1977	0.1577	0.285863112
6	ryane	0.0926	0.0983	0.1143	0.1793	0.121109946
7	pyridam	0.2995	0.2936	0.2400	0.5513	0.346093014
8	beton	0.8053	0.5449	0.3967	0.1328	0.469931049
9	lapindo	1.5432	0.8811	0.3112	0.3087	0.761055649
10	arwana	8.7688	0.8919	0.7000	0.5460	2.72667876
11	asia	0.2862	0.3047	0.1398	0.0673	0.199490172
12	kimia	0.6450	0.4401	0.3908	0.3478	0.455951386
13	wahana	0.8681	0.3797	0.2008	0.3362	0.446207163
14	daeyu	0.2930	0.2978	0.2024	0.3624	0.288916038
15	inaf	0.4910	0.4564	0.3706	0.5180	0.4589826
16	plast	0.8505	0.2936	0.2400	0.5513	0.483848361
17	gowa	0.8187	0.7156	0.7251	0.7148	0.743531842
18	acap	0.4785	0.1380	0.1131	0.1405	0.217520079
19	smpl	0.5174	0.4572	0.4461	0.3219	0.43566045
20	fmia	0.1384	0.1864	0.1162	0.1208	0.140463611
21	panin	0.9084	0.3399	0.2273	0.3129	0.447122279
22	aplast	0.3537	0.3054	0.3235	0.4816	0.366040533
23	krida	0.2933	0.1937	0.0932	0.0521	0.15809189
24	simm	0.2714	0.3767	0.5268	0.5031	0.419516707
25	dsfi	0.4118	0.3053	0.3632	0.3852	0.366387704
26	tunas	0.7151	0.5635	0.5712	0.5305	0.595086889
27	trim	0.4661	0.1693	0.2346	0.2853	0.288821539
28	alfa	0.5235	0.5290	0.5081	0.4984	0.514743606
29	bmsr	0.4539	0.1376	0.1309	0.1238	0.211568395
30	tirta	0.4018	0.5984	0.6460	0.6860	0.583026659
31	ciptu	0.0428	0.0498	0.0628	0.0221	0.044374141
32	ciputra	0.5118	0.5175	0.4435	0.3312	0.451024968



lampiran 22

**Profitabilitas Perusahaan tahun 1999**

No.	Code	Laba setelah Pajak	Total Aktiva	persentase
1	inti	531,000,000	4,113,000,000	12.91%
2	sugi	418,000,000	50,048,000,000	0.84%
3	fatra	19,334,000,000	191,729,000,000	10.08%
4	fishin	410,000,000	39,451,000,000	1.04%
5	color	4,541,000,000	18,473,000,000	24.58%
6	ryane	1,322,000,000	42,346,000,000	3.12%
7	pyidam	1,018,000,000	21,036,000,000	4.84%
8	beton	139,428,547	17,045,351,574	0.82%
9	lapindo	557,000,000	4,812,000,000	11.58%
10	arwana	206,741,000,000	132,006,039,926	156.61%
11	asia	3,970,000,000	77,891,000,000	5.10%
12	kimia	98,246,000,000	704,124,000,000	13.95%
13	wahana	1,051,000,000	13,537,000,000	7.76%
14	daeyu	1,110,000,000	18,334,000,000	6.05%
15	inaf	117,009,000,000	486,390,229,232	24.06%
16	plast	54,000,000	689,000,000	7.84%
17	gowa	17,591,000,000	183,481,000,000	9.59%
18	acap	8,161,331,000	45,698,140,000	17.86%
19	smpi	13,017,739,701	136,441,224,479	9.54%
20	fmia	12,924,000,000	176,188,000,000	7.34%
21	panin	1,362,000,000	217,797,000,000	0.63%
22	aplast	10,706,000,000	175,151,000,000	6.11%
23	krida	698,000,000	103,448,000,000	0.67%
24	simm	10,361,000,000	118,164,000,000	8.77%
25	dsfi	5,003,000,000	114,870,000,000	4.36%
26	tunas	71,235,092,000	729,667,042,000	9.76%
27	trim	14,303,000,000	172,086,000,000	8.31%
28	alfa	14,835,000,000	402,555,000,000	3.69%
29	bmsr	2,280,000,000	349,276,000,000	0.65%
30	tirta	7,266,000,000	182,177,000,000	3.99%
31	ciptu	823,000,000	48,853,000,000	1.68%
32	ciputra	15,603,000,000	958,477,000,000	1.63%

lampiran 23

### Profitabilitas Perusahaan tahun 2000

No.	Code	Laba setelah Pajak	Total Aktiva	persentase
1	inti	115,000,000	4,252,000,000	2.70%
2	sugi	553,000,000	55,568,000,000	1.00%
3	fatra	21,557,000,000	224,729,000,000	9.59%
4	fishin	430,000,000	43,151,000,000	1.00%
5	color	4,839,000,000	19,473,000,000	24.85%
6	ryane	1,727,000,000	45,605,000,000	3.79%
7	pyridam	700,000,000	22,313,000,000	3.14%
8	beton	350,275,750	25,487,870,904	1.37%
9	lapindo	394,000,000	10,516,000,000	3.75%
10	arwana	3,356,000,000	151,003,381,424	2.22%
11	asia	13,945,000,000	100,018,000,000	13.94%
12	kimia	169,819,000,000	964,463,000,000	17.61%
13	wahana	4,298,000,000	61,148,000,000	7.03%
14	daeyu	6,557,000,000	28,075,000,000	23.36%
15	inaf	110,291,000,000	538,173,180,851	20.49%
16	plast	700,000,000	22,313,000,000	3.14%
17	gowa	4,888,000,000	196,672,000,000	2.49%
18	acap	11,631,484,000	126,758,069,000	9.18%
19	smpl	14,957,192,829	204,512,688,522	7.31%
20	fmia	21,430,000,000	250,405,000,000	8.56%
21	panin	10,014,000,000	131,686,000,000	7.60%
22	aplast	5,517,000,000	220,377,000,000	2.50%
23	krida	211,000,000	108,746,000,000	0.19%
24	simm	15,750,000,000	208,206,000,000	7.56%
25	dsfi	19,467,000,000	188,559,000,000	10.32%
26	tunas	1,748,187,000	935,029,142,000	0.19%
27	trim	13,799,000,000	238,265,000,000	5.79%
28	alfa	21,759,000,000	541,138,000,000	4.02%
29	bmsr	1,683,000,000	211,451,000,000	0.80%
30	tirta	12,854,000,000	280,096,000,000	4.59%
31	cipta	431,000,000	48,218,000,000	0.89%
32	cipta	2,244,000,000	1,005,129,000,000	0.22%

lampiran 23

**Profitabilitas Perusahaan tahun 2000**

No.	Code	Laba setelah Pajak	Total Aktiva	persentase
1	inti	115,000,000	4,252,000,000	2.70%
2	sugi	553,000,000	55,568,000,000	1.00%
3	fatra	21,557,000,000	224,729,000,000	9.59%
4	fishin	430,000,000	43,151,000,000	1.00%
5	color	4,839,000,000	19,473,000,000	24.85%
6	ryane	1,727,000,000	45,605,000,000	3.79%
7	pyridam	700,000,000	22,313,000,000	3.14%
8	beton	350,275,750	25,487,870,904	1.37%
9	lapindo	394,000,000	10,516,000,000	3.75%
10	arwana	3,356,000,000	151,003,381,424	2.22%
11	asia	13,945,000,000	100,018,000,000	13.94%
12	kimia	169,819,000,000	964,463,000,000	17.61%
13	wahana	4,298,000,000	61,148,000,000	7.03%
14	daeyu	6,557,000,000	28,075,000,000	23.36%
15	inaf	110,291,000,000	538,173,180,851	20.49%
16	plast	700,000,000	22,313,000,000	3.14%
17	gowa	4,888,000,000	196,672,000,000	2.49%
18	acap	11,631,484,000	126,758,069,000	9.18%
19	smpi	14,957,192,829	204,512,688,522	7.31%
20	fmia	21,430,000,000	250,405,000,000	8.56%
21	panin	10,014,000,000	131,686,000,000	7.60%
22	aplast	5,517,000,000	220,377,000,000	2.50%
23	krida	211,000,000	108,746,000,000	0.19%
24	simm	15,750,000,000	208,206,000,000	7.56%
25	dsfi	19,467,000,000	188,559,000,000	10.32%
26	tunas	1,748,187,000	935,029,142,000	0.19%
27	trim	13,799,000,000	238,265,000,000	5.79%
28	alfa	21,759,000,000	541,138,000,000	4.02%
29	bmsr	1,683,000,000	211,451,000,000	0.80%
30	tirta	12,854,000,000	280,096,000,000	4.59%
31	cipta	431,000,000	48,218,000,000	0.89%
32	cipta	2,244,000,000	1,005,129,000,000	0.22%

lampiran 24

### Profitabilitas Perusahaan tahun 2001

No.	Code	Laba setelah Pajak	Total Aktiva	persentase
1	inti	933,000,000	27,733,000,000	3.36%
2	sugi	832,000,000	53,467,000,000	1.56%
3	fatra	33,157,000,000	230,962,000,000	14.36%
4	fishin	1,967,000,000	67,348,000,000	2.92%
5	color	9,754,000,000	48,901,000,000	19.95%
6	ryane	5,832,000,000	69,946,000,000	8.34%
7	pyridam	2,632,000,000	47,640,000,000	5.52%
8	beton	1,235,000,000	32,925,000,000	3.75%
9	lapindo	1,136,000,000	32,870,000,000	3.46%
10	arwana	10,652,431,613	221,095,421,667	4.82%
11	asia	9,662,000,000	141,644,000,000	6.82%
12	kimia	99,595,000,000	1,151,253,000,000	8.65%
13	wahana	5,843,000,000	91,677,000,000	6.37%
14	daeyu	2,763,000,000	39,630,000,000	6.97%
15	inaf	122,542,013,648	811,624,761,790	15.10%
16	plast	2,632,000,000	47,640,000,000	5.52%
17	gowa	5,708,000,000	220,479,000,000	2.59%
18	acap	15,603,472,235	137,164,934,232	11.38%
19	smpl	8,848,572,177	205,861,685,676	4.30%
20	fmia	7,355,000,000	231,590,000,000	3.18%
21	panin	9,584,000,000	112,481,000,000	8.52%
22	aplast	4,961,000,000	233,600,000,000	2.12%
23	krida	456,000,000	98,816,000,000	0.46%
24	simm	4,702,000,000	258,854,000,000	1.82%
25	dsfi	17,411,000,000	230,310,000,000	7.56%
26	tunas	7,232,000,000	936,636,766,000	0.77%
27	trim	24,038,000,000	285,626,000,000	8.42%
28	alfa	26,471,000,000	591,190,000,000	4.48%
29	bmsr	7,353,000,000	219,001,000,000	3.36%
30	tirta	10,490,000,000	336,353,000,000	3.12%
31	ciptu	97,000,000	50,266,000,000	0.19%
32	cipta	12,728,000,000	1,131,375,000,000	1.13%

lampiran 25

### Profitabilitas Perusahaan tahun 2002

No.	Code	Laba setelah Pajak	Total Aktiva	persentase
1	inti	1,119,000,000	59,670,000,000	1.88%
2	sugi	1,107,000,000	58,010,000,000	1.91%
3	fatra	28,844,000,000	240,295,000,000	12.00%
4	fishin	4,133,000,000	115,557,000,000	3.58%
5	color	8,589,000,000	53,751,000,000	15.98%
6	ryane	1,474,000,000	76,065,000,000	1.94%
7	pyridam	1,524,000,000	82,974,000,000	1.84%
8	beton	2,374,000,000	25,123,000,000	9.45%
9	lapindo	1,864,000,000	35,313,000,000	5.28%
10	arwana	15,001,862,721	246,532,000,000	6.09%
11	asia	3,279,000,000	131,465,000,000	2.49%
12	kimia	35,408,000,000	1,038,545,000,000	3.41%
13	wahana	1,922,000,000	113,273,000,000	1.70%
14	daeyu	1,050,000,000	40,856,000,000	2.57%
15	inaf	59,825,799,403	810,028,000,000	7.39%
16	plast	1,524,000,000	82,974,000,000	1.84%
17	gowa	3,409,000,000	220,203,000,000	1.55%
18	acap	11,605,354,800	138,463,000,000	8.38%
19	smpl	2,703,014,115	164,164,000,000	1.65%
20	fmia	10,558,000,000	220,791,000,000	4.78%
21	panin	12,539,000,000	130,775,000,000	9.59%
22	aplast	11,729,000,000	282,217,000,000	4.16%
23	krida	789,000,000	95,068,000,000	0.83%
24	simm	7,256,000,000	231,274,000,000	3.14%
25	dsfi	10,331,000,000	228,846,000,000	4.51%
26	tunas	41,606,000,000	1,021,668,000,000	4.07%
27	trim	7,006,000,000	310,924,000,000	2.25%
28	alfa	30,583,000,000	632,360,000,000	4.84%
29	bmsr	788,000,000	218,099,000,000	0.36%
30	tirta	11,507,000,000	403,386,000,000	2.85%
31	cipt	71,000,000	48,245,000,000	0.15%
32	cipta	118,804,000,000	1,118,959,000,000	10.62%

lampiran 26

**Rata-rata Profitabilitas Perusahaan**

No.	Code	1999	2000	2001	2002	rata-rata
1	inti	0.1291	0.0270	0.0336	0.0188	0.052136079
2	sugi	0.0084	0.0100	0.0156	0.0191	0.013236917
3	fatra	0.1008	0.0959	0.1436	0.1200	0.115090219
4	fishin	0.0104	0.0100	0.0292	0.0358	0.021332514
5	color	0.2458	0.2485	0.1995	0.1598	0.213393185
6	ryane	0.0312	0.0379	0.0834	0.0194	0.042961107
7	pyridam	0.0484	0.0314	0.0552	0.0184	0.038344992
8	beton	0.0082	0.0137	0.0375	0.0945	0.038481818
9	lapindo	0.1158	0.0375	0.0346	0.0528	0.060141122
10	arwana	1.5661	0.0222	0.0482	0.0609	0.424351133
11	asia	0.0510	0.1394	0.0682	0.0249	0.070887208
12	kimia	0.1395	0.1761	0.0865	0.0341	0.109052391
13	wahana	0.0776	0.0703	0.0637	0.0170	0.057157508
14	daeyu	0.0605	0.2336	0.0697	0.0257	0.097379041
15	inaf	0.2406	0.2049	0.1510	0.0739	0.167585507
16	plast	0.0784	0.0314	0.0552	0.0184	0.045840298
17	gowa	0.0959	0.0249	0.0259	0.0155	0.040524377
18	acap	0.1786	0.0918	0.1138	0.0838	0.116981514
19	smpl	0.0954	0.0731	0.0430	0.0165	0.056998333
20	fmia	0.0734	0.0856	0.0318	0.0478	0.059628128
21	panin	0.0063	0.0760	0.0852	0.0959	0.06584645
22	aplast	0.0611	0.0250	0.0212	0.0416	0.037239037
23	krida	0.0067	0.0019	0.0046	0.0083	0.005400403
24	simm	0.0877	0.0756	0.0182	0.0314	0.053217044
25	dsfi	0.0436	0.1032	0.0756	0.0451	0.06688412
26	tunas	0.0976	0.0019	0.0077	0.0407	0.036985338
27	trim	0.0831	0.0579	0.0842	0.0225	0.061930442
28	alfa	0.0369	0.0402	0.0448	0.0484	0.04255022
29	bmsr	0.0065	0.0080	0.0336	0.0036	0.012918827
30	tirta	0.0399	0.0459	0.0312	0.0285	0.036372299
31	cipta	0.0168	0.0089	0.0019	0.0015	0.007296604
32	cipta	0.0163	0.0022	0.0113	0.1062	0.033983803

## Lampiran 27

## REKAPITULASI INPUT

No.	Code	Discretionary Accruals	Reputasi Underwriter	Ukuran Perusahaan	Financial Leverage	Profitabilitas
1	inti	-0.00508	0	0	0.16327	0.05214
2	sugi	0.05102	1	0	0.6612	0.01324
3	fatra	0.13395	0	1	0.45967	0.11509
4	fishin	-1.34117	0	0	0.4042	0.02133
5	color	0.17602	0	0	0.28586	0.21339
6	ryane	0.07475	1	0	0.12111	0.04296
7	pyridam	0.06079	1	0	0.34609	0.03834
8	beton	-0.07371	0	0	0.46993	0.03848
9	lapindo	-0.15969	0	0	0.76106	0.06014
10	arwana	0.37693	1	1	2.72668	0.42435
11	asia	-0.05963	1	1	0.19949	0.07089
12	kimia	0.13935	1	1	0.45595	0.10905
13	wahana	0.04507	1	0	0.44621	0.05716
14	daeyu	-0.01515	0	0	0.28892	0.09738
15	inaf	0.18895	1	1	0.45898	0.16759
16	plast	-0.21354	1	0	0.48385	0.04584
17	gowa	0.08971	0	1	0.74353	0.04052
18	acap	0.10725	0	1	0.21752	0.11698
19	smp1	-0.01391	1	1	0.43566	0.057
20	fma	0.09091	0	1	0.14046	0.05963
21	panin	0.06884	0	1	0.44712	0.06585
22	aplast	0.07388	0	1	0.36604	0.03724
23	krida	0.0318	0	1	0.15809	0.0054
24	slimm	-0.19064	0	1	0.41952	0.05322
25	dsfi	0.12533	0	1	0.36639	0.06688
26	tunas	0.03873	1	1	0.59509	0.03699
27	trim	-0.03842	0	1	0.28882	0.06193
28	alfa	0.06028	1	1	0.51474	0.04255
29	bmsr	0.05998	1	1	0.21157	0.01292
30	tirta	0.03745	0	1	0.58303	0.03637
31	ciptu	0.03667	0	0	0.04437	0.0073
32	ciptu	0.06331	1	1	0.45102	0.03398

## Lampiran 28

## Regression

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Profitabilitas, Underwriter, Ukuran Perusahaan, Leverage <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Discretionary accruals

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.519 <sup>a</sup>	.270	.162	.2462695	2.001

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Underwriter, Ukuran Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: Discretionary accruals

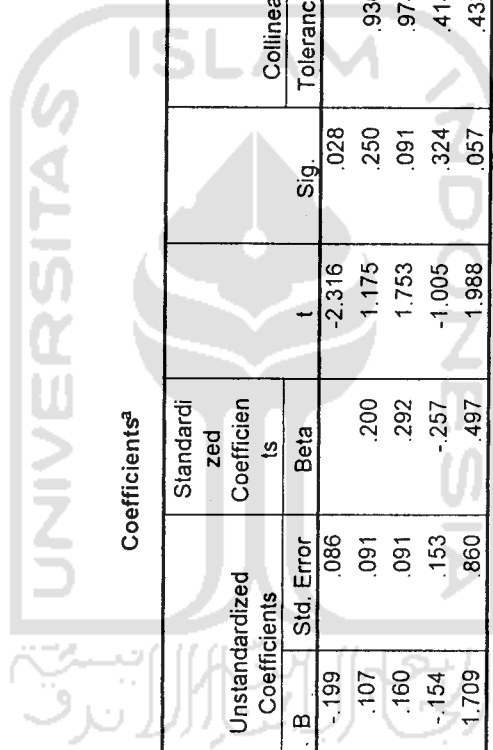
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.605	4	.151	2.493	.067 <sup>a</sup>
	Residual	1.638	27	6.065E-02		
	Total	2.242	31			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Underwriter, Ukuran Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: Discretionary accruals





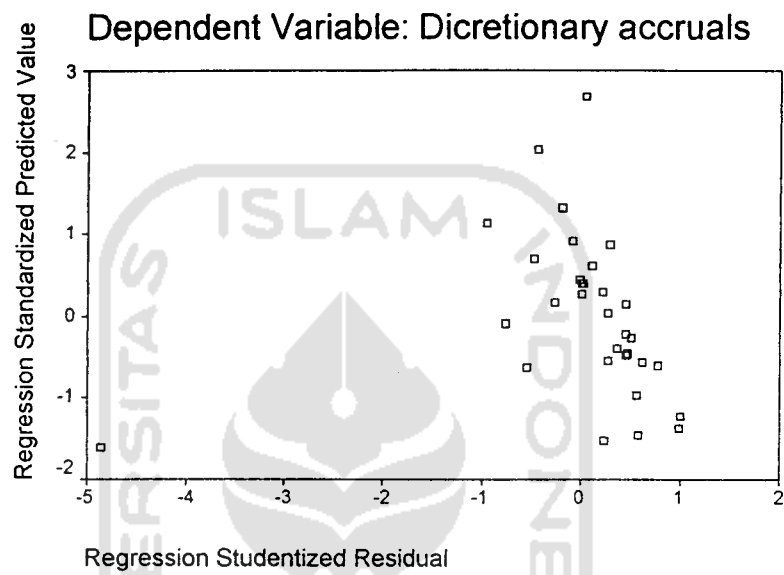
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Beta		Beta	Tolerance			VIF	
1									
(Constant)	-.199		.086			-2.316	.028		
Underwriter	.107	.200	.091	.200		1.175	.250	.936	1.069
Ukuran Perusahaan	.160	.292	.091	.292		1.753	.091	.974	1.026
Leverage	-.154	-.257	.153	-.257		-1.005	.324	.414	2.418
Profitabilitas	1.709	.497	.860	.497		1.988	.057	.433	2.312

a. Dependent Variable: Discretionary accruals

## Charts

### Scatterplot



### Pengujian Heteroskedastisitas

### Regression

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Profitabilitas, Underwriter, Ukuran Perusahaan, Leverage <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS\_RES

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.445 <sup>a</sup>	.198	.079	.1850

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Underwriter, Ukuran Perusahaan, Leverage

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.228	4	5.694E-02	1.664	.187 <sup>a</sup>
	Residual	.924	27	3.422E-02		
	Total	1.152	31			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Underwriter, Ukuran Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: ABS\_RES

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.246	.064		3.814	.001
	Underwriter	-7.06E-02	.068	-.184	-1.035	.310
	Ukuran Perusahaan	-.126	.068	-.323	-1.849	.075
	Leverage	.107	.115	.250	.932	.360
	Profitabilitas	-.861	.646	-.349	-1.333	.194

a. Dependent Variable: ABS\_RES